

**METODE *MODELLING THE WAY* DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR FIKIH BAB SALAT JAMA' DAN QASHAR  
PADA SISWA KELAS VII B DI MTS DARUL HUDA  
AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**RIZQI MUNAZDIROH  
NIM: T20191384**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**METODE *MODELLING THE WAY* DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR FIKIH BAB SALAT JAMA' DAN QASHAR  
PADA SISWA KELAS VII B DI MTS DARUL HUDA  
AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RIZQI MUNAZDIROH**

**NIM: T20191384**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing**

  
**Dr. Mu'alimin, S. Ag, M.Pd.I**  
**NIP.197502042005011003**

**METODE MODELLING THE WAY DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR FIKIH BAB SALAT JAMA' DAN QASHAR  
PADA SISWA KELAS VII B DI MTS DARUL HUDA  
AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dana Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 13 Juni 2023

**Tim penguji**

**Ketua Sidang**

**Sekretaris**

**Dr. Hartono, M.Pd.**  
NIP. 198609022015031001

**ACH. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.**  
NUP. 201603114

Angota:

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

2. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (*An-Nahl* ayat 125)<sup>1</sup>



## PEMBAHASAN

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Al-Hikmah, 2010), 281

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Baik nikmat iman, kesehatan, serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang. Ayahanda (Moh Alwi) dan Ibunda (Kusmiyati) yang selalu mendukung dan menyertakan do'a dan ridhomya serta membiayai penulis sampai selesai menempuh pendidikan Sarjana.
2. Kakak tersayang (Riza Azizi) dan Adikku tersayang (Lubab Waya'fi Ardhi) yang telah memotivasi dan senantiasa memberikan semangat, dukungan serta do'a untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Guru-guru saya di TK Darmawanita, MIMA 36 Nurul Hidayah, MTs Al-Amien Ambulu, MA Al-Amien Ambulu, PONPES Al-Amien Ambulu, MTs Darul Huda Ambulu dan UIN KH Achmad Siddiq. Trimakasih atas ilmu yang diberikan sehingga penulis mampu berproses sampai tahap ini.
4. Keluarga besar PONPES Al-Amien Ambulu, yang telah menjadi rumah kedua bagi saya. Abah, Umi, Ning, Gus, Ustadz dan Ustadzah yang senantiasa memberikan ilmunya dengan ikhlas dan telah mendo'akan seluruh santrinya termasuk saya. Karena dengan do'a dan ridho serta arahan dari beliau untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, skripsi saya dapat terselesaikan.
5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam A8 angkatan 2019 dan salah satu orang yang senantiasa bisa menemani dan memberikan semangat yang diberikan dari awal hingga akhir perkuliahan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.

6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Metode Modelling The Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Bab Salat Jama’ Dan Qashar Pada Siswa Kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazakumullahu ahsanul Jaza’*, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Ketua Progam Studi (Kaprod) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuka memberikan bimbingan.
6. Dalam penyelesaian tugas akhir ini Bapak Ikhwan Syarofi, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTs Darul Huda yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. Bapak Hermanto, S.Pd., selaku guru Fikih MTs Darul Huda yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang diberikan kepada saya. Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Ridho Allah SWT menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 07 Juni 2023  
Penulis

Rizqi Munazdiroh  
NIM. T20191384



## ABSTRAK

Rizqi Munazdirroh, 2023: “*Metode Modelling The Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Bab Salat Jama’ dan Qashar Pada Siswa Kelas VII B Di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.*”

**Kata Kunci:** metode *modelling the way*, hasil belajar, fikih

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya peserta didik yang kurang fokus dan kurang bergairah dalam proses pembelajaran, yang disebabkan oleh guru yang mengajar dengan monoton, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Mengingat dalam pembelajaran fikih bukan hanya mengandalkan teori saja akan tetapi banyak bab yang harus dimodelkan oleh guru lalu diamati peserta didik supaya peserta didik dapat paham dan bergairah dalam pembelajaran, seperti bab salat, wudhu, mensucikan najis dll. Oleh karena itu penerapan metode *modelling the way* menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi proses pembelajaran pada saat ini. Hal ini pula yang dilakukan oleh guru fikih dalam menerapkan metode *modelling the way* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Fokus penelitian yang diteliti didalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode *modelling the way* pada mata pelajaran fikih bab salat jama’ dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023? 2) Bagaimana metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama’ dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023? 3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat metode *modelling the way* dalam mata pelajaran fikih bab salat jama’ dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Terakhir untuk membuktikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) Penerapan *modelling the way* diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan terlaksananya metode *modelling the way*, seperti membuat RPP terlebih dahulu, media papan tulis yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, materi inti dan bahan ajar lainnya. Pelaksanaannya diawali dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutup maupun doa. Penilaiannya meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (2) *Modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari seberapa besar nilai pengetahuannya untuk aspek kognitif, dapat

dilihat dari sikap atau perilaku peserta didik pada saat pembelajaran untuk aspek afektif, dan dapat dilihat dari kreativitas peserta didik dan kesesuaian materi yang disampaikan untuk aspek psikomotorik. (3) Faktor pendukung terdiri dari terdiri dari guru, fokus dan aktifnya peserta didik, materi pembelajaran, penggunaan kurikulum K13 dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat yakni memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, selain itu juga dari gurunya sendiri yang harus bekerja lebih professional.



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematikan Pembahasan .....	16
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54

B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap Penelitian.....	64
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	111
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang .....	23
Tabel 2 Data Guru MTs Darul Huda Ambulu Jember .....	73
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik MTs Darul Huda Ambulu Jember .....	74
Tabel 4 Data Peserta Didik kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember ....	74
Tabel 5 Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Ambulu Jember .....	75
Tabel 6 Matrik Temuan Penelitian.....	108



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pembukaan Pembelajaran Fikih Salat Fardhu Jama' dan Qashar .....	84
Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran.....	86
Gambar 3 Guru Memberi Contoh Praktek.....	87
Gambar 4 Tanya Jawab Dan Praktek Peserta Didik .....	88
Gambar 5 Hasil Belajar Fikih Sesudah dan Sebelum Penerapan Metode Modelling The Way.....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian.....	136
2. Instrumen Penelitian.....	139
3. Dokumentasi .....	141
4. Maps Lokasi Penelitian.....	144
5. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	145
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	146
7. Jurnal Penelitian.....	147
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	148
9. Teknik dan Instrumen Penilaian.....	150
10. Hasil Belajar Peserta Didik.....	153
11. Biodata Peneliti.....	156



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran dengan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian individu sendiri dalam berbagai jenis pendidikan. Dimana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bersifat segalanya bagi setiap orang baik dalam lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Setiap kehidupan manusia tidak bisa lepas dari adanya pendidikan, oleh sebab itu pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Peranan dari pendidikan itu sendiri sebagai penentu bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang baik. Pembahasan mengenai majunya suatu bangsa dan negara bukan hanya tergantung pada perlu atau tidaknya suatu pendidikan, melainkan bagaimana kualitas pendidikan yang disampaikan kepada masyarakat maupun kepada



peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan setiap individu. Karena tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan, akan tetapi pendidikan ini juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peranan pendidikan adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan yang lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1).

mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi peserta didik tidak harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidaklah sama, sehingga ada yang dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama guru.<sup>3</sup>

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>4</sup>

Dalam kandungan ayat ini kita pahami bahwa kita diberi tiga kemampuan tersebut untuk mendapatkan ilmu yang banyak. Kemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasa memberikan kita kesempatan untuk mencapai potensi tertingginya. Kita tidak akan bisa mendapatkan ilmu jika tidak memiliki tiga anggota hal itu. Jadi tidak ada alasan untuk kita tidak bisa mencari ilmu dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil belajar yang maksimal maka dari itu pembelajaran adalah segala upaya untuk

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata., “Landasan Psikologi Proses Pendidikan”, (cet 7, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016) 4.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Al-Hikmah, 2010), 280

membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>5</sup> Mengajar bukan sekadar menyampaikan materi kepada peserta didik saja. Mengajar merupakan suatu proses mengubah perilaku peserta didik baik secara intelektual, sikap maupun keterampilan yang dimiliki kearah yang lebih baik dan bisa berkembang. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan khusus dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Salah satu yang dihadapi didunia pendidikan kita sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, seolah-olah hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin akan aplikasi. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya mampu dalam mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga harus mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan keadaan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis peserta didik. Maka dari itu, seorang guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran", (cet 7, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, maupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.<sup>6</sup> Keberhasilan aktifitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para gurunya dalam mengembang misi kependidikannya.

Faktor pendukung dari kesempurnaan suatu proses pembelajaran yaitu apabila sumber belajar, media belajar dan metode belajar yang digunakan dalam suatu sekolah itu mampu meningkatkan motivasi dan hasil peserta didik untuk terus menerus belajar. Salah satunya adalah pembelajaran fikih yang banyak diketahui kurang diminati oleh kalangan peserta didik dikarenakan mungkin sifatnya yang terlalu banyak teori dan cenderung membosankan. Hal ini sangat bisa diatasi apabila seorang guru itu mampu menggunakan strategi, metode, media dan sumber belajar yang mampu meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar fikih.

Dalam mempelajari fikih, selain teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Fikih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman maupun pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar", (cet 16, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2020), 12

pembelajarannya.<sup>7</sup> Misalnya Pembelajaran fikih pada materi salat pada usia anak salat sangatlah penting. Disamping sebagai sarana untuk anak melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, salat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian, selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, termasuk dalam pembelajaran salat. Untuk itu, dalam rangka pembelajaran salat kepada anak didik, menurut Nana Sudjana guru harus mengatur semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain yakni dengan adanya tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian pengajaran.<sup>8</sup>

Peneliti memilih lokasi di MTs Darul Huda yang lokasinya terletak di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan formal yang masih berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda. Di pondok tersebut terdiri dari satu lembaga non-formal, yaitu: Madrasah Diniyah (Madin) Darul Huda, dan dua lembaga formal, yaitu: MTs Darul Huda dan SMK Darul Huda. MTs Darul Huda ini merupakan sekolah yang sudah lama dibangun dan memiliki peminat yang cukup banyak dikarenakan lokasinya yang strategis dan pembelajaran yang berbasis pesantren.

Dalam proses pembelajaran fikih dikelas VII B MTs Darul Huda ini dahulunya terjadi beberapa permasalahan yang mana guru fikih menggunakan

---

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam", (cet 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 85

<sup>8</sup> Nana Sudjana, "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar", 12

metode klasik yaitu ceramah saja, sehingga cara mengajar guru monoton dan menjadi membosankan. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dari segi penyampaian materi belajar mengajar sendiri, metode ceramah cenderung menghasilkan belajar yang mengecewakan, tetapi bukan berarti metode ceramah harus dihindari dari kegiatan belajar mengajar, karena ada saatnya metode ini juga diperlukan. Tentunya sering terjadi beberapa permasalahan yang dilakukan peserta didik, seperti: Kurangnya fokus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, peserta didik merasa bosan, tidur, bergurau didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memahami materi yang sudah diajarkan. Akibatnya hasil belajar menurun karena peserta didik hanya dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya. Akan tetapi mereka tidak mampu menghubungkan, menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena seperti ini, penulis mendapatkan kenyataan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan hukum-hukum Islam sehari-hari (fikih) masih mengalami kemunduran bahkan diantara anak didik tidak paham tentang bagaimana cara salat yang benar, mensucikan benda najis, bagaimana cara memandikan jenazah hal ini tidak bisa hanya dijelaskan dengan teori-teori dan tugas-tugas. Melalui proses belajar peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Melihat kondisi dan

kesiapan peserta didik pada saat ini, mereka lebih senang dan tertarik jika dalam proses belajar dihubungkan langsung dengan alam sekitar.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran yang berkembang saat ini banyak sekali, antara yang satu dengan yang lainnya memilih karakteristik yang berbeda. Pada dasarnya metode pembelajaran yang diterapkan disekolah berguna untuk mendukung berlangsungnya penyampaian materi agar bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan benar. Belajar yang efektif dan efisien akan tercapai apabila dapat menggunakan metode dengan tepat.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu usaha atau cara yang digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Proses belajar mengajar akan berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Atas dasar ini, seorang guru adalah pemimpin bagi peserta didiknya dimana peserta didik merupakan amanat yang harus dijaga dengan sebaik mungkin oleh guru yang mana anak didik akan mendapat informasi dari pendidik dengan harapan informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Kecakapan guru dalam memilih metode belajar terkait erat dengan fungsi guru atau peranan penting guru dalam proses belajar-mengajar yakni sebagai *Director of Learning* (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan sependai mungkin mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar dalam hal ini seperti menciptakan keberhasilan pemahaman peserta didik pada materi yang disajikan. Konsekuensinya di era

---

<sup>9</sup> Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Maret 2023

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (cet 6, Jakarta: Rineka cipta, 2020), 76

dunia pendidikan modern sekarang tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih kompleks dan berat.

Hal ini menuntut tersedianya para pendidik yang profesional sebagai ujung tombak pendidikan atau guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih memberikan peran lebih besar kepada para peserta didik untuk berkreasi dalam belajarnya. Dengan demikian tugas seorang guru tidak hanya memberikan teori tetapi juga harus bersifat aplikatif dan menyenangkan. Salah satunya metode *Modeling the way* yang merupakan metode belajar yang membantu guru agar lebih mudah memahamkan peserta didik, tentang hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan atau pemahaman peserta didik tidak hanya dilihat dari tampilan kuantitatif saja, tetapi juga lewat aplikatif dalam kehidupan nyata.

Dengan konsep seperti itu, hasil pembelajaran bukan hanya sekedar wacana yang melangit, akan tetapi merupakan hal yang harus membumi dan bermakna bagi peserta didik. Metode *Modeling the way* adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan pengalaman peserta didik melalui model.<sup>11</sup> Karena disini setiap individu diberi kebebasan untuk membuat scenario yang berhubungan dengan topik atau materi yang disajikan. Sehingga dalam menerapkan materi yang ia terima, peserta didik dapat memperagakan

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Coperatiflearning*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 115



sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh dengan baik dan benar.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik saling bertukar pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh sesuai dengan posisi yang ia perankan. Dengan pembelajaran bermakna ini membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Hal ini juga sangat berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan keberhasilan belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru, khususnya pada materi fikih. Biasanya dalam proses belajar mengajar, guru menjelaskan materi tersebut, setelah itu dipraktikkan dengan cara menampilkan model baik dari guru ataupun peserta didik.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan mencapai hasil belajar yang maksimal pada mata pembelajaran fikih digunakan metode *Modelling the way*. Karena pada mata pelajaran ini banyak materi yang dipraktikkan. Seperti tata cara salat, berwudhu, tayamum dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Bab Salat Jama’ dan Qashar Pada Siswa Kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Modelling the way* pada mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana metode *Modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat metode *Modelling the way* dalam mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Modelling the way* pada mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui metode *Modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode *Modelling the way* dalam mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar

pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman. Serta mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan tambahan khasanah dan dijadikan sebagai pengalaman serta memberikan inspirasi rentang bagaimana sebagai calon pendidik dalam mengatasi beberapa permasalahan peserta didik pada mata pelajaran fikih.

###### b. Bagi MTs Darul Huda

Peneliti diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang

metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

c. Bagi pendidik

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih.

d. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan metode *Modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah pengalaman baru peserta didik dalam pembelajaran fikih, serta dapat memperdalam pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran fikih.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai penambah literasi kepustakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam. Serta memberikan sumber tambahan informasi bagi calon peneliti lain apabila memiliki kajian penelitian yang sama.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud

oleh peneliti.<sup>12</sup> Jadi definisi istilah yakni untuk membantu dan memudahkan dalam menjabarkan pengertian-pengertian yang terdapat pada judul penelitian.

Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode *Modelling The Way*

Metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>13</sup> Sedangkan Modeling adalah peragaan tentang cara dalam melakukan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Metode ini dikembangkan oleh Albert Bandura.

Metode *Modeling the way* adalah cara belajar aktif dan partisipatif yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membuat skenario yang berhubungan dengan topik atau materi yang disajikan dan peserta didik dapat memperagakan cara melakukan sesuatu ketrampilan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh dengan baik dan benar.

#### 2. Hasil belajar

Menurut Salim, hasil belajar adalah bentuk dari sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah mengalami proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 52

<sup>14</sup> Siti Alfi Syahrin, "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 SMPN 37 Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 26.

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau capaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan beberapa proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Bentuk dari penilaian akan berupa skor atau nilai yang diambil dari beberapa instrumen penilaian, seperti tes, praktek, tugas, dan lain sebagainya. Beberapa hasil belajar yang diperoleh peserta didik bukan hanya berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuannya, melainkan hasil belajar peserta didik juga erat kaitannya dengan penilaian sikap dan keterampilannya. Artinya disini penilaian hasil belajar peserta didik itu ada tiga, yaitu penilaian kognitif atau pengetahuan, penilaian afektif atau sikap dan penilaian psikomotorik atau keterampilan yang dari masing-masing penilaian ini akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan peserta didik.

### 3. Fikih

Fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran agama Islam yang mana diarahkan untuk menyiapkan anak didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan. Fikih dapat ditempuh pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Dalam pendapat lain fikih juga disebut sebagai koleksi (majmuk) hukum-

hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan di ambil dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>15</sup>

Dalam hal ini penulis hanya mengkhususkan pada bidang studi fikih ibadah karena didalarnya banyak mengajarkan amalan-amalan ibadah berupa gerakan/cara melakukan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Dari sini dapat dipahami bahwa mata pelajaran fikih sangatlah penting untuk dikaji dan dipelajari sejak dini, agar pada saat sudah dewasa mereka bisa mengaplikasikan pokok-pokok hukum islam dan tata caranya tanpa harus bersusah payah dalam mengajarkan.

#### **F. Sistematikan Pembahasan**

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang diteliti bukan seperti daftar isi.<sup>16</sup> Adapun dari sistematika pembahasan ini terdiri dari:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Dalam bab ini yang merupakan dasar dari penelitian yang di dalamnya membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian pustakaan. Bagian ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain

<sup>15</sup> Magfiratul Jannah. "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng" (Skripsi: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2017), 26-29

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73

yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang berfungsi sebagai pijakan teori dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab Penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai metode *Modelling the way* secara praktis sudah banyak dilakukan. Namun demikian, menurut ruang lingkup masing-masing penyelidikan, setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian sebelumnya, maka peneliti memusatkan penelitiannya pada metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, sebelumnya telah dilakukan penelitian yang hampir sama. Peneliti lebih menegaskan bahwa dengan penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diantara beberapa sumber yang merupakan hasil penelitian sebelumnya antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurwahyuni Amdar Wati tahun 2018 dengan judul "*Penerapan Metode Modelling The Way Berbasis Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smkn 6 Kendari.*"

Hasil penelitian ini adalah: Pada tahap perencanaan Peneliti dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan mengacu kepada penggunaan metode pembelajaran *Modelling the way*. Selain untuk membuat sumber belajar, dibuat juga lembar observasi untuk melacak aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran

*Modelling the way* dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the way* selain memantau sikap peserta didik selama KBM sesuai dengan lembar observasi yang telah dihasilkan sebelumnya. Siklus yang digunakan untuk melaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran sikap, dan berakhir setelah evaluasi menunjukkan bahwa indikator penelitian telah terpenuhi. Tahap Pengamatan (observasi) memantau bagaimana tindakan itu dilakukan. Tujuannya adalah untuk memahami aktivitas peserta didik dan kapasitas peneliti untuk membantu peserta didik mengadopsi metode pembelajaran *Modelling the way*. Tahap observasi yang melibatkan pengamatan tindakan guru, peserta didik dan peneliti selama kegiatan pembelajaran guru, aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Pada tahap refleksi memutuskan apakah siklus masih dilanjutkan atau tidak, dengan mengacu pada evaluasi tindakan siklus. Jika indikasi tindakan penelitian belum tercapai maka kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan materi yang lebih lanjut menggunakan metode pembelajaran yang sama pada siklus sebelumnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nurwahyuni Amdar Wati, “Penerapan Metode *Modelling The Way* Berbasis Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smkn 6 Kendari” (Skripsi, IAIN Kendari 2018)

2. Skripsi yang ditulis Julia Ayu Pratama tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur*”.

Hasil penelitiannya adalah: Rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau metode yang digunakan kurang variatif menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Di SMP Negeri 2 Sekampung Udik, hasil belajar Pendidikan agama Islam masih belum terlalu tinggi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Modelling the way* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif untuk pengolahan data statistik, menggunakan desain kelompok kontrol non-equivalent. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling dengan kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VII 1 sebagai kelas kontrol. Asesmen pilihan ganda dan lembar observasi untuk tujuan pembelajaran non tes, seperti kemampuan memperagakan salat berjama'ah.<sup>18</sup>

3. Skripsi yang ditulis Lailatul Khomsah tahun 2010 dengan judul “*Pengaruh metode Modeling the Way terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya*”

---

<sup>18</sup> Julia, Ayu Pratama, *Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur*. Diss. (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2021)

Hasil penelitiannya adalah: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan metode *Modeling the way*, tentang pemahaman peserta didik serta pengaruh antara metode *Modeling the way* terhadap pemahaman peserta didik. Subjek dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VII SMP Khadijah Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penulis memberikan gambaran yang jelas tentang pokok bahasan dalam bentuk angka-angka sambil menyajikan data. Sedangkan alat penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar angket.<sup>19</sup>

4. Skripsi yang ditulis Sarifah Hutasoit pada 2015 dengan judul “Model Pembelajaran Modelling The Way Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Dalam Materi Bernyanyi Pada Siswa Kelas VII smpnegeri 2 brastagi Tahun Ajaran 2014/2015”.

Hasil penelitiannya adalah: Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kurikulum menyanyi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Brastagi Tahun Ajaran 2014/2015, dan perlunya memastikan bagaimana latihan peserta didik kelas VII dalam akan meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling the way*. Secara teoritis, menjelaskan pengertian model pembelajaran, pengertian hasil belajar, pengertian musik, dan pengertian bernyanyi semuanya dijelaskan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 2 Brastagi dengan

---

<sup>19</sup> Lailatul Khomsah, *Pengaruh metode Modeling the Way terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya*. Diss. (Skripsi: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

subjek peserta didik kelas VII yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penilaian ketuntasan belajar, wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka. Hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar menyanyi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Brastagi tahun ajaran 2014/2015 adalah cara mengajar guru yang sering menggunakan model pembelajaran yang ketinggalan jaman atau tradisional, hanya menjelaskan materi atau teori saja tanpa disertai dengan penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan materi, dan gagal memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan materi. Penerapan salah satu model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Modelling the way*, akan membantu peserta didik mempelajari informasi untuk bernyanyi dengan lebih efektif. Hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Brastagi tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling the way*.<sup>20</sup>

5. Skripsi yang ditulis Alfiah Kharisma Sukmawati pada 2020 dengan judul “Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode *Modelling The Way* Pada Kelas IV MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo”.

Hasil penelitiannya adalah: Mempelajari kosa kata bahasa Inggris sangat penting untuk kesuksesan anak-anak di kelas. Peserta didik yang mahir dalam kosa kata bahasa Inggris dapat mengucapkan dan melafalkan kata-kata dengan tepat. Melalui pembelajaran berkelanjutan peserta didik

---

<sup>20</sup> Hutasoit, Sarifah. *Model Pembelajaran Modelling The Way Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Dalam Materi Bernyanyi Pada Siswa Kelas Viismpnegeri 2brastagi Tahun Ajaran 2014/2015*. Diss. (Skripsi: Unimed, 2015)

akan dapat menulis, mengucapkan, menafsirkan, dan menghafal kosa kata. Selama proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik kurang memperhatikan materi yang coba disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik yang membuat lelucon dengan teman mereka dan teribat dalam kegiatan lain yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi. Oleh karena itu, pengajar harus ahli dalam teknik mengajar. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Nurwahyuni Amdar Wati (2018) dengan judul <i>“Penerapan Metode Modelling The Way Berbasis Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smkn 6 Kendari.”</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas mengenai <i>metode Modelling the way</i>	Penelitian ini lebih membahas pada perencanaan, pengamatan dan evaluasi dari <i>penerapan metode Modelling the way</i> . Selain itu penelitian ini lebih fokus pada <i>penerapan metode Modelling the way berbasis audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam</i> .  Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PTK
2	Skripsi Julia Ayu Pratama (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur</i> ”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas tentang metode <i>Modelling The Way</i>	Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu di SMP, sedangkan penelitian sekarang di MTs.  Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif
3	Lailatul Khomsah (2010) dengan judul “Pengaruh metode <i>Modeling the Way terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya</i> ”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas tentang metode <i>Modelling The Way</i>	Penelitian terdahulu meneliti di lembaga sekolah SMP, sedangkan penelitian sekarang meneliti di lembaga sekolah MTs.  Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Skripsi Sarifah Hutasoit (2015) dengan judul “Model Pembelajaran <i>Modelling The Way Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Dalam Materi Bernyanyi Pada Siswa Kelas VII smpnegeri 2 brastagi Tahun Ajaran 2014/2015</i> ”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas tentang metode <i>Modelling The Way</i>	Penelitian terdahulu meneliti di lembaga sekolah SMP, sedangkan penelitian sekarang meneliti di lembaga sekolah MTs.  Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Skripsi Alfiah Kharisma Sukmawati (2020) dengan judul “ <i>Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode Modelling The Way Pada Kelas IV MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo</i> ”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas tentang metode <i>Modelling The Way</i>	Penelitian terdahulu meneliti di lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiah, sedangkan penelitian sekarang meneliti di lembaga sekolah MTs.

## B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>21</sup> Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Metode *Modelling the way*, Hasil belajar dan pembelajaran Fikih.

### 1. Metode Modelling The Way

#### a. Pengertian Metode *Modelling The Way*

Pengertian metode dan persyaratan pemilihan metode harus didiskusikan secara detail karena nantinya akan menjadi rambu-rambu pengembangan penelitian ini. Memahami metode ini juga akan memudahkan penulis untuk memutuskan bagaimana menerapkannya, memastikan bahwa pilihan metode tersebut tepat.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46



Terdapat berbagai sudut pandang para ahli yang berbeda dalam mendefinisikan mengenai metode mengajar diantaranya, Hasan Langgulung mendefinisikan metode mengajar sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Al-Abrasy, metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk membantu peserta didik dalam memahami berbagai materi pelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Sedangkan As-Syaibany juga menegaskan bahwa metode pendidikan mencakup segala kegiatan yang terarah dilakukan oleh guru dengan memperhatikan tuntutan mata pelajaran yang diampunya, ciri-ciri perkembangan anak didiknya, lingkungan alam sekitar dan tujuan membantu anak didik dalam mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan perilaku yang diinginkan.<sup>22</sup> Pada kenyataannya istilah metodologi pembelajaran dan metodis dapat dipertukarkan. Yang terakhir mengacu pada ilmu yang membahas mengenai metode atau pendekatan untuk mengajar materi peserta didik dengan cara yang akan membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cepat dan efisien.<sup>23</sup>

Jika dikaitkan dengan ajaran agama Islam yang harus disampaikan pada peserta didik madrasah atau sekolah maka

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 77

<sup>23</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3-4

batasannya adalah metode atau teknik mana yang paling cocok untuk menyampaikan materi keagamaan kepada peserta didik.<sup>24</sup>

Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran adalah upaya untuk mempraktekkan rencana pembelajaran yang telah disusun menjadi tugas-tugas praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan seefektif mungkin. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan dalam proses pengajaran di kelas sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara optimal. Metode pembelajarn adalah salah satu komponen penting yang berhubungan dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Zakiyah Darajad, upayanya guru untuk memilih metode pengajaran yang terbaik bagi anak didiknya adalah pendidik melakukan penyesuaian bimbingan agama. Jadi, untuk menangani murid-muridnya secara efektif, ia harus berusaha agar memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Dia perlu mempertimbangkan metode yang akan dia ambil, seperti memutuskan

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 75

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (cet 13, Jakarta: Kencana, 2020), 126

tujuan pendidikan Islam, peserta didik, keadaan, fasilitas, tutor privat, sumber atau bahan belajar, dan waktu yang tersedia.<sup>26</sup>

Dengan demikian, guru harus menyesuaikan metode dengan keadaan psikologi peserta didik dan memastikan bahwa materi yang disajikan kepada mereka dapat dipahami. Seorang guru juga harus mempertimbangkan metode yang akan digunakan seperti memilih waktu yang tepat, materi yang tepat, pendekatan yang layak, keampuhan metode, dan pertimbangan lainnya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengajar mata pelajaran secara efektif, seorang guru harus menguasai berbagai metode, termasuk pemecahan masalah, bercerita, demonstrasi, dan diskusi. Adapun metode yang tepat adalah *Modelling the way*. Metode ini lebih menguntungkan karena lebih efektif dalam hal keterlibatan dan pengalaman. Tujuan mendasar dari metode *Modelling the way* adalah untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang belum pernah diberikan kepada mereka sebelumnya. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar baru.

Secara etimologi *Modelling the way* berasal dari kata "*modelling*" dan "*the way*" menurut kamus Jhon M. Echols "*modelling*" merujuk pada pemberian contoh. Sedangkan "*the way*" didefinisikan sebagai cara.<sup>27</sup> Dengan demikian. *modeling the way*

---

<sup>26</sup> Zakiyah Darajad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 139

<sup>27</sup> Jhon M.Echols, *Kamus Inggris Indonesia, (cet 13, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2016)*, 384-639

bisa diartikan sebagai memberikan contoh atau memperagakan caranya.

Berikut ini terdapat beberapa pendapat para ahli dalam mengemukakan pengertian *Modelling the way*:

- 1) Wina Sanjaya secara umum menyatakan bahwa *modeling* adalah suatu proses pembelajaran dengan menampilkan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.<sup>28</sup>
- 2) F.J. Monks sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Dr. Siti Rahayu Haditono dalam bukunya tentang psikologi perkembangan, menjelaskan bahwa pembelajaran model adalah proses meniru perilaku orang lain yang diamati, baik dilakukan secara sadar maupun tidak. Alternative untuk mempelajari model ini adalah imitasi, identifikasi dan belajar dengan observasi. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang kompleks.<sup>29</sup>
- 3) Kunandar, menyebutkan bahwa permodelan (*modelling*) mengacu pada konsep bahwa mempelajari keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang dapat ditiru.<sup>30</sup>
- 4) Mihmidati Ya'qub, menjelaskan bahwa permodelan (*modelling*) adalah pengajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu melalui penggunaan contoh-contoh yang dapat dilihat oleh peserta didik.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 267

<sup>29</sup> Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (cet 18, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 123

<sup>30</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (cet 7, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 313

5) Hisyam Zaini dkk sebagaimana yang dikutip oleh Sifa Siti Mukrimah dalam bukunya 53 metode belajar dan pembelajaran, menguraikan bagaimana metode pembelajaran *Modeling the way* ini memberi kesempatan peserta didik untuk mempraktekkan kemampuan tertentu yang telah mereka peroleh dikelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk mengembangkan skenario dan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan dan teknik yang baru saja dijelaskan.<sup>32</sup>

Menurut beberapa uraian yang diberikan diatas, metode *Modeling the way* adalah salah satu yang memungkinkan peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan khusus yang mereka pelajari dikelas dengan melihat seorang guru mendemonstrasikannya. Metode ini merupakan suatu teknik yang memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun skenario mereka sendiri dan memilih bagaimana mereka menunjukkan keterampilan dan strategi yang baru saja dibahas dikelas.<sup>33</sup>

Metode ini memberikan pengalaman sekaligus mengamati seorang model yang menampilkan cara belajar atau menggunakan suatu keterampilan. Pemodelan pada intinya mengungkapkan ide-ide yang telah dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru

---

<sup>31</sup> Mihmidati Ya'qub, *Penerapan CM dalam Pembelajaran Ilmu Agama dan Umum Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya*, Nizamia, VIII, 2, (Desember, 2005), 179

<sup>32</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwagi, 2014), 173

<sup>33</sup> Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (cet 11, Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 234

mengharapkan para peserta didiknya untuk terus belajar, dan melakukan apa yang diharapkan guru agar peserta didiknya dapat melakukannya. Pemodelan dapat digunakan untuk membuat demonstrasi, memberikan contoh ide tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, modelnya bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara memperagakan berbagai macam gerakan salat, atau cara berwudhu di depan sekelompok peserta didik.

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pemodelan (*modeling*) dapat dilihat sebagai bentuk pengetahuan atau keterampilan dengan menunjukkan model yang dapat ditiru atau cara mencapai sesuatu. Guru memberikan demonstrasi bagaimana sujud dalam salat, mensucikan benda najis dan praktik lainnya, namun demikian, guru bukanlah satu-satunya model. Peserta didik juga dapat menjadi bagian dari proses pemodelan. Seorang peserta didik atau kelompok bisa ditunjuk untuk mendemonstrasikan sesuatu untuk temannya. Mengenai metode ini, pada zaman Rasulullah SAW, metode seperti ini juga digunakan semasa hidupnya.

Rasulullah juga memberikan permodelan dalam hal bahasa dan teknik komunikasi, dan juga memperagakan keteladanan dalam bidang lain. Al-Maliki menyatakan bahwa untuk menggambarkan dan mendekati suatu realitas Rasulullah sesekali menggunakan media atau alat bantu visual yang membuatnya lebih mudah. Peragaan yang lain

adalah demonstrasi dengan menggunakan anggota badan. Rasulullah juga menekankan nilai praktik dan keterlibatan aktif dalam proses pendidikan. Beliau mengajarkannya dan meminta orang lain untuk segera mempraktikkannya.

Rasulullah SAW adalah model yang luar biasa bagi umat manusia dan juga para sahabatnya. Mereka menirunya kata demi kata dalam semua tindakan dan perkataannya. Allah SWT sendiri telah memerintahkan kita untuk meniru perilaku Rasulullah, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia sering menyebut Allah (Qs. Al-Ahzaab: 21).

Rasulullah SAW adalah contoh utama dari orang yang sempurna dalam banyak hal. Para sahabat tidak hanya meniru beliau dalam hal ibadah, tetapi mereka juga meniru semua kegiatan rutin keseharian beliau. Dari sini Rasulullah memberikan tuntunan bagaimana belajar menggunakan model yang dapat ditiru.

Sebagaimana dapat disimpulkan dari penjelasan yang telah diberikan diatas bahwa metode *Modeling the way* merupakan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan skenario

yang berkaitan dengan pokok bahasan atau materi yang dicakup dan peserta didik dapat mendemonstrasikan atau memberi contoh sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah dicapai dengan melakukan yang baik dan benar.

b. Tujuan Dan Manfaat Metode *Modeling The Way*

Tujuan metode ini sama dengan tujuan metode pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar agama Islam dan membuat peserta didik lebih sadar untuk mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik secara psikologis (identifikasi) maupun fisik (imitasi) untuk menunjukkan bagaimana melakukan suatu kegiatan dan bagaimana menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu.<sup>34</sup> Dan untuk memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, melakukan modifikasi dengan menghentikan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu mengidentifikasi pendekatan berperilaku yang dapat diterima.<sup>35</sup>

Sedangkan manfaat dari metode ini adalah belajar melalui pengamatan terhadap perilaku model yang memainkan peran penting sebagai karakteristik teori belajar kognitif sosial. Menurut Bandura

---

<sup>34</sup> Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2012), 74

<sup>35</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (cet 12, Malang : UMM Press, 2022), 114



ada lima hal yang dapat dipelajari seseorang melalui pengamatan terhadap model, di antaranya sebagai berikut.<sup>36</sup>

- 1) Pengamat dapat mengambil ketrampilan kognitif, afektif atau psikomotor yang baru, dengan cara memperhatikan bagaimana seseorang melakukan tindakan tersebut.
- 2) Pengamat terhadap model dapat diperkuat atau diperlemah oleh berbagai hambatan yang menghalangi pengamat model untuk bertindak dengan cara yang sama. Dengan kata lain, pengamat akan belajar apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan.
- 3) Para model dapat berfungsi sebagai isyarat sosial atau sumber inspirasi bagi pengamat. Dengan kata lain, pengamat dapat belajar apa manfaat dari melakukan aktivitas tertentu. Ini terutama berlaku untuk perbuatan-perbuatan yang positif.
- 4) Pengamat yang sangat memperhatikan model dapat mempelajari cara memanfaatkan lingkungan sekitar dan objek didalamnya secara maksimal.
- 5) Melihat model mengekspresikan reaksi-reaksi emosional mungkin dapat membangkitkan rangsangan pengamat untuk menunjukkan respons yang serupa.

Dengan menggunakan tujuan dan manfaat metode *Modelling the way* seperti yang telah dijelaskan diatas, diharapkan dapat menimbulkan kekuatan dan pengalaman yang dapat ditiru dalam

---

<sup>36</sup> Hamza B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (cet 6, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 195-196

melakukan suatu keterampilan dan jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam (Fikih) dengan tujuan dapat melatih peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam secara ikhlas dan dari kesadaran peserta didik sendiri.

c. Langkah-langkah Metode *Modelling The Way*

Untuk membuat metode *Modelling the way* lebih mudah digunakan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Setelah mempelajari topik tertentu, carilah tema yang menuntut peserta didik untuk menguji atau mempraktekkan ketrampilan yang baru saja di pelajari.
- 2) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan bagaimana melakukan keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang di hasilkan.
- 3) Sisihkan 10 hingga 15 menit bagi peserta didik untuk mengembangkan skenario kerja.
- 4) Sisihkan waktu 5-7 menit bagi peserta didik untuk berlatih.
- 5) Setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario spesifik mereka secara bergiliran. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau masukan pada setiap demonstrasi yang telah dilakukan.
- 6) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sifa Siti Mukrimah, 53 Metode Belajar Dan Pembelajaran, (Bandung: Bumi Siliwangi), 174

Mengingat langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan di atas, pencapaian pembelajaran *Modelling the way* merupakan pencapaian kolektif dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas masing-masing, tetapi mereka juga perlu bekerja sama dan bisa saling menghargai sudut pandang antar kelompok. Seperti halnya firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang menganjurkan untuk saling bekerjasama:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

“...dan tolong-menolonglah anda dalam (menjalankan) kebajikan dan kesalehan, dan jangan tolong-menolong dalam melakukan kejahatan dan pelanggaran...” (Q.S Al-Maidah: 2)<sup>38</sup>

Dengan saling bertukar dan merangkul pendapat satu sama lain, peserta didik dapat bekerja sama untuk saling melengkapi kekurangannya. Senada dengan itu, Henry juga mengatakan bahwa “berkolaborasi juga merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi. Ini merupakan sebuah cara yang mana memberikan kesempatan anak untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk belajar bagaimana bekerja sama dan berfikir kritis”.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Departemen Agama, Al Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: As-Syifa”, 2004), 156.

<sup>39</sup> Henry Clay Lindgreen, Educational Psychology In The Classroom, (New York: John Wiley and Sons , inc 2006), 349

#### d. Proses Pembelajaran Melalui Pengamatan Terhadap Model

Setelah memperhatikan langkah-langkah diatas agar metode *Modelling the way* lebih efektif maka menurut Ziegler, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan mengamati model<sup>40</sup>, pertimbangan tersebut sebagai berikut:

##### 1) Memberikan perhatian (*Attention*)

Orang tidak dapat belajar melalui observasi tanpa memperhatikan dan benar-benar memahami perilaku yang di tampilkan oleh model. Ini tergantung pada seberapa jelas dan lugas perilaku yang diperagakan itu. Perilaku yang lebih sederhana dan lebih jelas mungkin lebih mudah diperhatikan dari pada yang tidak jelas.

##### 2) Model yang menarik (*Attractive Model*)

Penerapan teori kognitif sosial dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran dari model, guru harus melakukan hal berikut:

- a) Menekankan komponen penting dari perilaku yang akan dipelajari untuk memusatkan perhatian peserta didik.
- b) Memecah tugas-tugas besar menjadi lebih kecil.
- c) Mendeskripsikan ketrampilan-ketrampilan yang menjadi komponen suatu perilaku.

<sup>40</sup> Hjelle, Larry A and Ziegler, Daniel J. *Personality Theories; basic assumptions, research, and application* third edition, (United States: McGraw-Hill, inc 1992)

d) Setelah mereka selesai dengan satu topik, beri kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan hasil pengamatan mereka.

3) Menyimpan dalam ingatan (*Retention*)

Setelah mengamati perilaku, pengamat harus dapat mengingat apa yang dilihatnya. Hal ini dapat dicapai dengan meminta mereka memberi kode dari pengetahuan yang telah mereka pelajari ke dalam gambaran verbal atau mental yang kemudian disimpan dalam ingatan mereka. Dalam mempraktekkan perilaku dapat dilakukan secara fisik maupun secara kognitif, yaitu dengan membayangkan atau memvisualisasikan perilaku tersebut dalam pikiran. Dan retensi peserta didik akan meningkat jika guru menggunakan demonstrasi yang menarik dan dapat dipahami.

4) Proses Produksi (*Production*)

Setelah mengikuti tahap-tahap peniruan, pengamat dapat mengubah konsep dan gambaran yang ada dalam ingatannya menjadi perbuatan. Tahapan dalam proses produksi ini digambarkan sebagai berikut:

Tahap-tahap tersebut sesuai dengan deskripsi Bell Gredler (1994), yang mengklaim bahwa orang belajar memperoleh perilaku baru dengan melihat model dan melakukan tindakan

sendiri.<sup>41</sup> Proses kognitif ini mengabstrasikan informasi dari berbagai aktivitas yang dapat diamati, kemudian menyimpannya dalam ingatan, dan kemudian dapat ditampilkan dalam konteks yang lain.<sup>42</sup>

Dengan menggunakan metode ini belajar adalah mengalami sesuatu. Proses belajar adalah melakukan, bereaksi, mengalami, dan menghayati. Pengalaman memerlukan penempatan diri dalam situasi asli dan menanggapi mereka dengan pertimbangan yang signifikan untuk tujuan aktual pembelajaran.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas dalam proses pembelajaran menggunakan model maka seseorang akan menerima rangsangan dari luar begitu pula sebaliknya, individu bereaksi terhadap rangsangan itu, yaitu ia mengamati, memikirkan, mengolah dan memutuskan sikapnya dan perilaku terhadap pengaruh lingkungan. Dari sini seseorang memperoleh pengalaman dengan berinteraksi antar orang lain, lingkungan, atau kelompok untuk mencapai tujuan penting bagi peserta didik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modelling the way*

Adapun kelebihan dari metode *Modelling the way*, yaitu:

- 1) Guru dapat menumbuhkan suasana belajar bagi peserta didik yang lebih memuaskan. Dimana peserta didik dapat mengalami,

<sup>41</sup> Gredler, Margaret E. Bell. Belajar dan Membelajarkan, (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 1994)

<sup>42</sup> Hamzah B.Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, 196-198

mempraktekkan dan memperoleh pengetahuan dari pengalaman orang lain.

- 2) Dengan adanya model membantu pengajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Dengan memfungsikan pendengaran, penglihatan dan indra lainnya untuk memastikan bahwa belajar tidak semata-mata verbal dan teoritis.
- 3) Menggunakan model yang menarik dan media yang menarik membantu peserta didik memahami apa yang diajarkan kepada mereka.
- 4) Proses pembelajaran lebih menarik karena setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menyampaikan atau memberikan contoh dengan memodelkannya sesuai dengan teori.
- 5) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyukai antara teori dan kenyataan.

Kekurangan metode *Modelling the way*

- 1) Dalam penerapannya pemodelan ini memerlukan keterampilan sang model untuk menarik perhatian peserta didik.
- 2) Rasa malu dan kecemasan akan membuat orang bertindak tidak sesuai dengan peran mereka, yang akan mengarah pada hasil yang jauh dari harapan.
- 3) Membutuhkan kesiapan serta perencanaan yang matang disamping membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sifa Siti Mukrimah, 53 Metode Belajar Dan Pembelajaran, 175

Untuk memperkuat kekurangan metode *Modelling the way* dapat digunakan cara sebagai berikut:

- 1) Rancanglah terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai.
- 2) Guru membimbing praktik itu sedemikian rupa, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman dan gambaran yang tepat.
- 3) Buatlah rencana prosedur praktikum yang akan dilaksanakan dan sebaiknya guru mengadakan praktik sebelum dimulai. Sedapat mungkin, materi pembelajaran yang dipraktikkan adalah hal-hal yang nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Pencapaian peserta didik selama belajar dapat diketahui melalui hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui apabila mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pada hakikatnya hasil belajar peserta didik merupakan adanya perubahan terhadap tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku disini mencakup penilaian secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Adapun beberapa pendapat para ahli dalam buku Husamah dkk, yang menegaskan mengenai pengertian hasil belajar. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar merupakan



kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan peserta didik atau learner's performance. Sedangkan menurut Salim, hasil belajar adalah bentuk dari sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah mengalami proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai.<sup>44</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Dari sisi guru, proses kegiatan pembelajaran akan diakhiri oleh evaluasi. Sedangkan dari sisi peserta didik, akhir proses pembelajaran merupakan puncak berakhirnya proses belajar. Hasil belajar diperoleh setelah peserta didik mengikuti materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Nantinya akan terdapat perubahan tingkah laku bersifat non fisik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Biasanya di suatu sekolah akan diukur dalam pembentukan nilai angka dari guru kepada peserta didik yang akan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah sebagai bentuk indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran setelah melakukan proses pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Husamah et.al., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 18.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang di beri nilai oleh guru kepada peserta didik yang mana hal ini diberikan sebagai bentuk apresiasi setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang berupa nilai atau skor yang disesuaikan dengan capaian peserta didik pada kriteria tertentu. Hasil belajar sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka guru akan bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya, contohnya seperti minat, kesehatan, motivasi, usaha, perhatian dan lain sebagainya atau biasa disebut dengan faktor secara biologis dan faktor secara psikologis.

Pertama, faktor biologis akan berkaitan dengan keadaan jasmani seseorang, artinya keadaan fisik dari peserta didik bisa mempengaruhi bagaimana kualitas hasil belajarnya nanti. Kedua, faktor psikologis yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental akan menunjang bagaimana seorang peserta didik ini akan belajar serta bagaimana memahami pelajaran yang didapatkan. Karena perkembangan kognitif pada setiap anak tidaklah sama. Antara satu anak dengan anak lainnya mengalami siklus perkembangan yang berbeda. Ada anak yang mengalami perkembangan kognitif ideal atau tercapai, ada anak yang mengalami perkembangan kognitif sedang dan ada anak yang mengalami perkembangan kognitif sangat lemah atau biasa disebut perkembangan kognitif tidak tercapai.<sup>45</sup> Faktor psikologis meliputi tingkat

kecerdasan, kemauan, bakat atau minat seseorang pada suatu bidang tertentu.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang nantinya juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal ini berasal dari faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Pertama, faktor sekolah utamanya guru sudah pasti berpengaruh besar

<sup>45</sup> Ana Ainur Rohmah, Mu'alimin, Andi Suhardi, 'The Use of Snakes and Ladder Media in Developing Students' Cognitive Development, Journal of Education And Technology, Vol 6, No. 3, 2023, 959

terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Bagaimana metode yang dipakai selama proses pembelajaran, bagaimana relasinya baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik, serta ketertiban yang ditegakkan dalam suatu sekolah tersebut. Kedua, faktor keluarga yang merupakan lingkungan pertama sebagai penentu keberhasilan belajar seseorang. Suasana yang tercipta secara baik di rumah akan menimbulkan kesenangan dalam diri peserta didik sehingga nyaman untuk belajar. Selain itu perhatian yang orang tua berikan juga akan berpengaruh pada perkembangan proses belajar anaknya. Ketiga, faktor masyarakat yang tidak kalah pentingnya sebagai penentu keberhasilan belajar seseorang. Lingkungan masyarakat yang baik adalah lingkungan yang mampu menunjang hasil belajar peserta didik, seperti pengajian remaja, tempat kursus, pendidikan non formal, dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Seberapa besar kemampuan peserta didik akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Semakin peserta didik mempunyai kemauan yang besar dalam belajar serta mendapatkan dukungan baik dari

---

<sup>46</sup> Yunani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Melalui Metode Make Match Di Kelas IV SD Negeri 103 Palembang" (Skripsi, UIN Raden Patah Palembang, 2015), 22.

keluarga maupun sekolah, maka kualitas perkembangan hasil belajarnya juga akan semakin baik. Pada umumnya beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ini meliputi kurangnya motivasi atau semangat dalam belajar, jenuh atau bosan dengan lingkungan yang kurang menarik, sarana prasarana yang kurang, metode pengajaran yang kurang menarik simpati peserta didik, dan bisa jadi pandangan guru yang kurang memunculkan rasa semangat dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan pada dasarnya yang sering diketahui oleh pendidik terdapat kategori pencapaian hasil belajar menurut Bloom, diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) ranah, yaitu (Andi Setiawan: 2009)

a) Ranah Kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual atau berfikir/nalar.

b) Ranah afektif yang berkaitan dengan emosional, seperti minat, perasaan, sikap, emosi, kepribadian penghargaan, proses internalisasi dan pembentukan karakteristik diri.

c) Ranah psikomotorik yang berkaitan dengan persoalan keterampilan motorik yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot serta fungsi psikis.<sup>47</sup>

Taksonomi Bloom mengkategorikan ranah kognitif menjadi enam jenjang, secara berturutan mulai dari

---

<sup>47</sup> Abd. Muhith, Mu'alimin, dkk, Analisis dan Desain Pembelajaran, Yogyakarta: Press, 2022, 37-40

kemampuan yang tinggi ke kemampuan yang rendah, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Kemudian pada ranah afektif oleh Bloom dan Masia dalam Hamid dan Zainul (1991) membaginya menjadi lima jenjang. Kelima jenjang itu terdiri dari penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjatidirian. Selanjutnya untuk ranah psikomotorik Harraw dan Hamid dan Zainul (1991) membaginya menjadi enam jenjang, yaitu gerakan refleks, gerakan badan yang mendasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, keterampilan gerakan, dan komunikasi yang beraturan.<sup>48</sup>

Gagne Annurrahman menyimpulkan terdapat lima macam-macam hasil belajar, yaitu:

- a) Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian di sekolah.
- b) Strategi kognitif yaitu suatu kemampuan dalam memecahkan masalah baru dengan konsep masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berfikir.

---

<sup>48</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran (Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 145.

- c) Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan mengatur informasi yang relevan.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dengan gerakan otot.
- e) Sikap yaitu suatu kemampuan internal yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari dengan emosi, kepercayaan serta faktor intelektual.<sup>49</sup>

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, dan Graham (dalam Ricardo dan Meilani, 2017) meliputi: Ranah kognitif yaitu memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan, yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan.<sup>50</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku dan

---

<sup>49</sup> Tria Melvin dan Surdin, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (April 2017): 5.

<sup>50</sup> Humroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 (2021): 327.

ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau gerakan otot. Dari ketiga ranah tersebut yang paling dominan adalah penilaian ranah kognitif karena lebih menonjol dalam segi penentuan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah didapatkan. Akan tetapi bukan berarti penilaian ranah afektif dan psikomotorik tidak penting bagi seorang guru, keduanya juga sangat diperlukan dalam penilaian di sekolah.

### 3. Fikih

#### a. Pengertian pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam yang benar. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.



Fikih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dailnya yang terperinci. Menurut Hasan Ahmad Al-Khitab: “fudhu Islami ialah sekumpulan hukum syara' yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab, baik dari mazhab yang empat maupun azhab yang lainnya.

Menurut Al-Jurnaini menyebutkan bahwa Fikih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah Fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah mengenai perbuatan, perilaku dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.

Menurut Imam Ghazali dari mazhab Syafi'i mendefinisikan tentang fikih sebagai fikih itu mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi ulama, fikih diartikan dalam suatu syara' yang tertentu bagi perbuatan dan mukallaf seperti wajib, haram, sunnah, mubah, makruh, sah, fasad, batal dan sejenisnya.

Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembahasan ilmu Fikih itu ada 2 macam:

- 1) Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu hukum-hukum mengenai I'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah SWT, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu,

kesemuanya tidak termaksud didalam pengertian fiqih secara istilah.

- 2) Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (terdetail) pada setiap permasalahan. Jadi pembahasan ilmu Fiqih adalah hukum terperinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh atau wajib beserta dalilnya masing-masing.

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makan dan minum, khitan, qurban, dan tatacara jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fikih secara terminologi merupakan hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Fiqih secara etimologi artinya memahami sesuatu secara mendalam. Dalam pendapat lain fikih juga disebut sebagai koleksi (majmuk) hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan di ambil dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>51</sup>

Mata pelajaran fikih sangat dibutuhkan setiap orang, karena mata pelajaran fikih adalah landasan bagi orang Islam. Oleh karena itu setiap orang diwajibkan untuk memperdalam ilmu

---

<sup>51</sup> Magfiratul Jannah. "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 26-29

agama (fikih) dengan salah satunya yaitu mempelajari fikih. Memperdalam dalam ilmu agama (fikih) diajarkan sesuai dengan Firman Allah Surat Ali Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ  
لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ  
تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu ia berkata kepada manusia: “hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (dia berkata): “hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (QS. Ali Imran: 79)

#### b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesame

manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>52</sup>

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT, meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji dan umrah, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.
- 3) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan. Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang diharamkan dan diperbolehkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Lailatul Khomsah, *Pengaruh metode Modeling the Way terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya*. Diss.( IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010) 51

<sup>53</sup> Magfiratul Jannah, "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng", 30.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistic.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif ini yakni suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan terjun secara langsung ke lapangan agar mendapatkan data yang sesuai dengan fakta berupa perkataan dari informan dan ditulis secara alamiah.

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait proses dan dampak dalam pelaksanaan suatu metode pembelajaran yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informasi yang dapat diamati.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan metode *modelling the way* dalam

---

<sup>54</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.

meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk penelitian perlu ditentukan dan ditetapkan sebagai guna mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah. Pertimbangan geografis, sisi waktu, biaya, dan tenaga. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di MTs Darul Huda dengan alamat sekolah Jalan Kota Blater No. 10, Dsn. Karang Templek, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 68172. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan dengan kesenjangan dan keunikan yang ada. Kesenjangan meliputi menurunnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Sehingga MTs Darul Huda yang merupakan salah satu sekolah yang bertempat di desa, akan tetapi mampu menerapkan metode *Modelling the way* dalam mengatasi kondisi pendidikan sekarang. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan metode *Modelling the way* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B pada mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar di MTs Darul Huda Ambulu Jember.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.<sup>55</sup>

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>56</sup> Adapun beberapa subyek penelitian yang menjadi informan bagi peneliti antara lain, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MTs Darul Huda Ambulu Jember yakni Ikhwan Syarofi, S.Pd.I
2. Guru Fikih MTs Darul Huda Ambulu Jember yakni Hermanto, S.Pd.I
3. Peserta didik kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa diketahui teknik pengumpulan datanya, maka peneliti akan sulit mendapatkan data yang sesuai dengan hasil data yang

<sup>55</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2021), 47.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219.

ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Ketika dalam suatu penelitian menggunakan teknik observasi, maka yang paling terpenting adalah pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurutnya Sukmadinata menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun contohnya seperti mengamati cara guru dalam mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi arahan, dan lain sebagainya.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Non Partisipatif, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>57</sup> Sebagai Observasi Non Partisipatif, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat segala proses yang berkaitan dengan penggunaan metode *Modelling the way* dalam pembelajaran fikih. Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 124.



- a. Penerapan metode *Modelling the way* pada mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar di kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat *Modelling the way* dalam mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar di kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember

## 2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.<sup>58</sup>

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk

<sup>58</sup> Mundir, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.<sup>59</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci. Adapun data yang diperoleh peneliti dari wawancara yang telah dilakukan yakni:

- a. Latar belakang diterapkannya metode *Modelling the way* pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Penerapan metode *Modelling the way* pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
- c. Metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
- d. Faktor pendukung dan faktor penghambat *Modelling the way* dalam mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar di kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember

---

<sup>59</sup> Riduwan, 29.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang yang tertulis. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat kumpulan data yang sudah ada. Teknik dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan teknik yang lainnya, dikarenakan pengambilan datanya hanya melalui dokumen-dokumen saja. Dokumentasi bisa berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar biasanya seperti foto, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah: "catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang."<sup>60</sup>

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak.

Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian. Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163

- a. Gambaran umum MTs Darul Huda Ambulu Jember
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran fikih Kelas VII Materi salat fardhu jama' dan qashar
- c. Gambar- gambar terkait penerapan dan hasil belajar fikih melalui metode *Modelling the way*.

#### **E. Analisis data**

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses dalam mengolah data yang telah diperoleh menjadi bagian yang lebih kecil lagi.<sup>61</sup> Data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian baik melalui wawancara, observasi maupun data yang diperoleh dari dokumentasi akan dikelompokkan dan dipilih mana bagian yang perlu dan tidak perlu. Setelah itu barulah dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini, Adapun dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, antara lain:

##### 1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan menggunakan

---

<sup>61</sup> Hardani, 167.

kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

Kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai penerapan dan hasil belajar fikih melalui metode *Modelling the way*.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam hal ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam penerapan dan hasil belajar fikih melalui metode *Modelling the way*. Kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Pada tahap berikutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar

pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>

Pada tahap penarikan simpulan, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat 'jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

### F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Untuk itu dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

---

<sup>62</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAYGE Publishing, 2014), 15&16

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat menggunakan beberapa sumber.<sup>63</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh dari guru fikih dibandingkan dengan data yang diperoleh dari peserta didik melalui teknik wawancara.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.<sup>64</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru fikih dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

## G. Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan atau rangkaian yang penting karena berguna untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan rancangan penelitian, biasanya berupa perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data serta penulisan laporan. Tahapan peneliti pada penelitian ini ada beberapa tahapan yakni:

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 125

<sup>64</sup> Achtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal teknologi pendidikan* 10, no.1 (April 2010): 57

## 1. Tahap Pra Penelitian

Tahap Pra Penelitian tersebut merupakan tahapan dimana kegiatan tersebut dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Tahapan Pra Lapangan pada penelitian ini yakni:

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal dalam penelitian, memilih lokasi penelitian, pengumpulan data, langkah penganalisisan data, menganalisa keabsahan data.

### b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan suatu kegiatan mengunjungi lokasi yang akan di jadikan sebagai tempat penelitian dengan tujuan mengenal dan melihat keadaan fisik lokasi penelitian tersebut.

### c. Perizinan

Peneliti dalam melakukan suatu penelitian membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat observasi yang di akses dan di download dalam aplikasi SALAMI dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) untuk permohonan izin kepada kepala sekolah MTs Darul Huda Ambulu Jember bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian di lembaga MTs tersebut.



#### d. Menyusun Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yakni kegiatan yang sedang dilakukan peneliti secara langsung saat sudah terjun ke tempat penelitian. Tahapan dalam pelaksanaan di antaranya yakni:

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan redaksi agar peneliti mudah dalam menganalisa data yang telah terkumpul.

#### c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai pedoman yang telah disusun oleh tim penyusun dan juga berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Huda Ambulu Jember, agar dapat dipahami serta mempunyai gambaran yang lebih lengkap terkait dengan objek penelitian maka gambaran objek penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

##### 1. Profil MTs Darul Huda Ambulu Jember

Nama Sekolah	: MTs Darul Huda Ambulu Jember
Alamat Sekolah	: Jl. Kota Blater Gang Mangga No. 10 Ambulu Jember
Desa/Kelurahan	: Andongsari
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68172
Tahun Berdiri	: 2006

Kategori	: Swasta
NPSN	: 20581444
Nama Kepala Sekolah:	Ikhwan Syarofi, S.Pd.I
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Jenjang Pendidikan	: MTs/Madrasah Tsanawiyah
Akreditasi	: B

## 2. Sejarah dan Kondisi Geografis

MTs Darul Huda Ambulu Jember terletak di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember tepatnya di jalan Mangga No. 10 Ambulu.

MTs Darul Huda awal berdiri pada tahun 2006. MTs Darul Huda merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang awal dirintis oleh ketua yayasan pondok pesantren yakni KH. Muhamad Nurhadi Jawahir. Ditinjau dari kondisi Geografis MTs Darul Huda terletak di belakang masjid, disamping kiri pondok dan di samping kanan persawahan. Akses perjalanan menuju MTs Darul Huda sangat mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah tidak lepas dari kondisi sosial masyarakat sekitar MTs Darul Huda. Kondisi sosial masyarakat di MTs Darul Huda sudah dapat dikatakan sangat peduli terhadap dunia pendidikan. Perhatian dan kepedulian masyarakat dalam perkembangan dan penyelenggaraan pendidikan masih menjadi perhatian utama dikalangan masyarakat luas.

Hal ini dilihat dari angka partisipasi masyarakat yang masih tinggi. Namun demikian, masih ada beberapa kalangan masyarakat yang kurang peduli atau rendahnya partisipasi terhadap perkembangan sekolah. Oleh karena itu, hal ini juga akan menjadi pengaruh terhadap upaya peningkatan sekolah.

Ditinjau dari kondisi ekonomi orang tua yang masih heterogen, mengakibatkan angka partisipasi dalam perkembangan mutu sekolah masih diwarnai dengan keberagaman. Seperti kondisi ekonomi orang tua atau masyarakat yang sebagian masih menengah ke bawah, sehingga hal ini menjadi pengaruh terhadap angka partisipasi atau kepedulian masyarakat terhadap mutu perkembangan sekolah.

Dengan melihat kondisi geografis seperti yang telah diuraikan di atas, maka peluang dalam pengembangan mutu pendidikan dan pelayanan masyarakat pada sektor pendidikan sangat memungkinkan sekali. Kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat mengoptimalkan proses transfer ilmu antar guru dengan peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini kemudian berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan yayasan pondok pesantren yaitu terwujudnya masyarakat Ambulu yang mandiri, sejahtera dan berakhlak mulia, melalui peningkatan perekonomian dan kualitas sumber daya manusia.

Adapun batas-batas MTs Darul Huda Ambulu Jember adalah:

- a. Sebelah Timur : Rumah Warga
- b. Sebelah Selatan : SMK Darul Huda
- c. Sebelah Barat : Persawahan
- d. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Darul Huda

### 3. Visi dan Misi MTs Darul Huda Ambulu Jember

Sebagai upaya dalam membentuk generasi muda yang mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu ditetapkan visi dan misi MTs Darul Huda Ambulu Jember. Adapun visi dan misi MTs Darul Huda Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

- a. Visi MTs Darul Huda Ambulu Jember adalah terwujudnya lulusan yang berakhlaqul karimah dan memiliki kompetensi ubudiyah.

#### 1) Berakhlaquh Karimah

- a) Takhdim terhadap guru
- b) Takhdim terhadap orang tua
- c) Menghormati sesama teman
- d) Berperilaku baik di masyarakat
- e) Kajian kitab Akhlaqul Banin

#### 2) Memiliki kompetensi Ubudiyah

- a) Membaca Asmaul Husna
- b) Membaca doa sebelum dan sesudah KBM
- c) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

d) Kajian kitab Safinatun Najah

e) Istighosah Jum'at

b. Misi MTs Darul Huda

1. Berakhlakul Karimah

a) Membiasakan ta'dim terhadap guru

b) Membiasakan ta'dim terhadap orang tua

c) Membiasakan menghormati sesama teman

d) Membiasakan berperilaku dimasyarakat

e) Melaksanakan kajian kitab akhlakul banin setiap hari jum'at

2. Memiliki kompetensi ubudiyah

a) Membiasakan membaca asmaul khusna

b) Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah KBM

c) Melaksanakan salat dhuha dan dhuhur berjamaah

d) Memberikan bekal membaca kitab kuning dengan metode

antsilati

e) Melaksanakan kajian kitab safinatun najah setiap hari jum'at

**4. Struktur Organisasi MTs Darul Huda Ambulu Jember**

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa struktur organisasi MTs Darul Huda Ambulu Jember darat tersusun secara terstruktur. Dalam mewujudkan kesuksesan pendidikannya. Sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan komite sekolah. Karena sekolah ini berbasis yayasan maka pemimpin tertinggi adalah ketua yayasan yakni, K.H Muhammad Nurhadi Jawahir. Kepala sekolah yaitu Bapak Ikhwan

Syarofi, S.Pd.I. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala bagian kurikulum dan wakil kepala bagian kesiswaan, yaitu Ibu Diah Safitri DW, S.Pd yang memegang tugas sebagai penyusun seluruh komponen perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah dan Bapak Rifa'i, S.Pd sebagaimana tugasnya ialah membimbing terlaksananya program pembinaan kesiswaan sekolah.

Untuk wakil kepala bagian humas yaitu Dwi Setyowati, S.Pd yang bertugas dalam mengatur penyelenggaraan hubungan baik antara sekolah dengan komite sekolah maupun antara sekolah dengan wali peserta didik.

#### 5. Data Guru MTs Darul Huda Ambulu Jember

Berikut ini peneliti cantumkan data guru MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Tabel 2**  
**Data Guru MTs Darul Huda Ambulu Jember**

No	Nama Guru	Tanggal Lahir	L/P	JABATAN
1	Ikhwan Syarofi, S.Pd.I	Cilacap, 27-04- 1983	L	Kepala Madrasah
2	Dwi Setyo Wati, S.Pd	Jember, 06-03- 1984	P	Guru Mapel
3	Budi Wardoyo, SE	Jember, 27-09- 1965	L	Guru Mapel
4	Naning Rifrida J, S.Pd.I	Jember, 27-07- 1980	P	Guru Mapel
5	Hermanto, S.Pd	Jember, 11-03- 1979	L	Guru Mapel
6	Diah Safitri, S.Pd	Jember, 23-07- 1984	P	Guru Mapel
7	A. Muiz Mubarak, S.T	Lumajang, 05-06- 1980	L	Guru Mapel
8	Rifa'i, S.Pd	Jember, 12-05- 1981	L	Guru Mapel



9	Deni Arik H, S.Pd	Jember, 08-12-1987	P	Guru Mapel
10	Hadi Mustofa	Jember, 22-11-1966	L	Operator
11	Muh. Isomudin, S,Pd	Jember, 26-05-1989	L	Guru Mapel
12	M. Heru Salisi	Jember, 26-01-1996	L	TU

#### 6. Data Jumlah Peserta didik MTs Darul Huda Ambulu Jember

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah peserta didik di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 berdasarkan kelas,

**Tabel 3**

**Jumlah Peserta Didik MTs Darul Huda Ambulu Jember**

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Peserta didik
1	VII	2	18	21	39
2	VIII	2	26	23	49
3	IX	2	15	22	37
Jumlah		6	59	66	125

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama peserta didik kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember dengan jumlah 21 selaku subjek pada penelitian ini.

**Tabel 4**

**Data Peserta Didik kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember**

No	Nama Pesera didik	L/P
1	Aisyah Putri	P
2	Alfi Nurissyafa'ati	P
3	Aliffatul Ismiah	P
4	Anin Nasila	P
5	Arina Illiyana	P
6	Arzeti Dwi Alfaretta	P
7	Ayu Erika	P
8	Azkiya Qolbi	P
9	Jahra Ayu Fitriani	P
10	Junila Nanda Verbiantika	P
11	Lailatul Fitria	P

12	Meydiah Aria Lestari	P
13	Nayla Azka Aulia	P
14	Nining Khoirun Nisa	P
15	Nur Saniatul Asri	P
16	Revalina Fitri Kurnia Dewi	P
17	Shifa Nur Amelia Baskara	P
18	Silvy Rahma Zuniar	P
19	Siti Khusnida Turrohmah	P
20	Ziadatus Syaniatul H	P
21	Naila Faizatul Fitria	P

### 7. Sarana dan Prasarana Darul Huda MTs Ambulu Jember

Berikut ini peneliti cantumkan sarana dan prasarana MTs Darul Huda Ambulu Jember,

**Tabel 5**

#### Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Ambulu Jember

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	1
3	UKS	1
4	Koprasi	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Tamu	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Halaman	1
9	KM Guru	2
10	KM Peserta didik	10
11	Masjid	1

### B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan dengan data-data hasil penelitian mengenai metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil

belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Tujuan pembelajaran fikih pada kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember menggunakan metode *Modelling the way* dalam proses pembelajaran disebabkan karena kurangnya fokus peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas dan banyak yang tidak memahami materi yang sudah diajarkan yang mana mengakibatkan kondisi pendidikan pada saat itu mengalami penurunan. Salah satunya dalam hal melakukan aktivitas pembelajaran yang hanya menggunakan teori dan ceramah saja.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu yang awalnya hanya dilakukan pembelajaran dengan ceramah saja, sudah mengalami perkembangan semenjak guru fikih menerapkan metode *Modelling the way*. Pada akhirnya guru fikih tetap menggunakan metode *Modelling the way* sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan belajar saat ini akan tetapi metode *Modelling the way* ini hanya digunakan pada materi maupun mata pelajaran yang sesuai dengan metode tersebut. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

### **1. Penerapan Metode *Modelling The Way* Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember**

MTs Darul Huda Ambulu Jember merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode *Modelling the way*. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, awal mula diterapkannya metode

*Modelling the way* di MTs Darul Huda Ambulu Jember ini setelah PTS semester 1 tahun 2022.

Adapun latar belakang yang mengawali penerapan metode *Modelling the way* ini karena keresahan guru fikih dalam berusaha untuk mampu membangun semangat belajar peserta didik dan memaksimalkan materi yang disampaikan agar mampu tersampaikan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal. Yang awalnya guru fikih hanya menggunakan metode klasik yaitu ceramah saja, sehingga cara mengajar guru monoton dan menjadi membosankan. Hal ini mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dari segi penyampaian yang hanya menggunakan metode ceramah menghasilkan belajar yang mengecewakan, hal ini sangat berdampak buruk bagi peserta didik, seperti: Kurangnya fokus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, peserta didik merasa bosan, tidur, bergurau didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memahami materi yang sudah diajarkan. Akibatnya hasil belajar menurun karena peserta didik hanya dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya. Akan tetapi mereka tidak mampu menghubungkan, menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Hermanto, S.Pd selaku guru fikih MTs Darul Huda Ambulu Jember, menyampaikan bahwa:

“Penerapan metode *Modelling the way* sudah saya lakukan sekitar awal Oktober di tahun 2022 yang saya lakukan di kelas VII mbak. Dulu sebelum saya menggunakan metode *Modelling the way* memang saya hanya mengajar dengan cara menyampaikan materi saja mbak kayak ceramah gitu, nah pas saya nyampaikan materi itu ya mbak, anak-anak itu keliatan bosen dan saya itu sering ditinggal tidur mbak sampai saya kadang marah ke anak-anak dan nilai anak-anak itu tidak bagus paling hanya satu dua anak yang nilainya bagus mungkin memang dari pengajaran saya mbak yang hanya menggunakan ceramah saja yang mengakibatkan anak-anak bosen dan nilainya tidak bagus, kemudian saya coba terapkan metode *modelling the way* ini, jadi peserta didik bisa langsung praktik maka dengan begitu mereka akan cepat mengerti tentang apa yang saya ajarkan. Jika hanya menggunakan teori dan ceramah menurut saya kurang efektif dan peserta didik juga akan bingung dengan apa yang saya ajarkan. Saya menerapkan metode *Modelling the way*, dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dan mencapai hasil belajar dengan maksimal. Akan tetapi tidak semudah itu mbak anak-anak juga perlu beradaptasi dengan metode yang saya terapkan soalnya kan disitu peserta didik disuruh untuk tampil jadi anak-anak kadang malu dan memang harus siap mental. Tetapi itu bukan masalah lambat laun itu malahan anak-anak suka dengan metode tersebut mbak anak-anak tambah fokus dan nilainya pun semakin bagus sesuai yang saya harapkan”<sup>65</sup>

Dalam pernyataan yang disampaikan melalui wawancara mengenai awal mula diterapkannya metode *Modelling the way* juga tidak mudah karena yang awalnya belum pernah diterapkan kepada peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus disiapkan oleh guru dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran fikih ini. Adapun langkah-langkah yang telah disiapkan oleh guru fikih dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran diantaranya, seperti perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disesuaikan dengan aloksi waktu, media pembelajaran yang

---

<sup>65</sup> Hermanto, diwawancarai oleh penulis, 04 Maret 2022

mampu menarik peserta didik dalam belajar, materi yang akan disampaikan, dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran.

Sesuai hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2023 jam 08.30. Dimana sebelum menerapkan metode *Modelling the way*, guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru membuat RPP secara mandiri dengan menggunakan buku panduan penyusunan RPP, selain itu Guru juga menyusun RPP beserta guru-guru lainnya. Sesuai arahan dan masukan dari kepala sekolah untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik dari menentukan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang menarik dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran. Dengan menyusun RPP diharapkan pembelajaran akan semakin tersusun. Sehingga segala sesuatu yang direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran akan dituangkan melalui RPP.<sup>66</sup> Setelah menyusun RPP, guru menyiapkan materi yang diajarkan hari itu yaitu tentang salat fardhu jama' dan qhasar pada bab VII. Tujuan penerapan metode *Modelling the way* ini, yaitu agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga dapat berdampak pada hasil belajarnya pada mata pelajaran fikih.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Hermanto, S.Pd selaku guru pelajaran fikih pada Kelas VII MTs Darul Huda Ambulu Jember tentang bagaimana persiapan penerapan metode *Modelling the way*.

---

<sup>66</sup> Observasi di MTs Darul Huda Ambulu Jember, 11 Maret 2023

“Pertama-tama hal yang perlu saya lakukan yakni persiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran saya lakukan dengan menyusun RPP sesuai tujuan pembelajaran mbak. Saya menerapkan metode ini dengan materi yang tepat mbak. Jadi saya biasa menggunakan tema yang ada prakteknya misalkan pada materi salat dan bersuci. Tujuannya adalah agar pelajaran lebih terarah serta perencanaan pembelajaran sudah saya siapkan sebelumnya.”<sup>67</sup>

Informasi selaras juga peneliti dapatkan melalui wawancara oleh Bapak Ikhwan Syarofi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Darul Huda Ambulu Jember, tentang bagaimana perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran:

“Pertama dari para guru rencana pembelajaran menggunakan RPP itu harus dipersiapkan dengan baik. Saya selaku kepala sekolah memonitoring setiap satu bulan sekali kepada guru-guru untuk membuat RPP. Jadi guru-guru mempersiapkan apa saja yang mau diajarkan hari ini dan besok dengan membuat RPP. Selain itu, setiap guru juga harus menyiapkan rancangan tujuan pembelajaran, terutama pada penerapan ini metode *Modelling the way*. Setiap hari rabu kami melakukan rapat evaluasi bersama para guru dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan yang dilakukan untuk mengajar minggu depan serta membahas kalau misalkan ada permasalahan guru dalam mengajar.”<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya dalam penyusunan RPP kepala sekolah selalu memonitoring kepada guru-guru. Berkaitan dengan apa saja yang perlu disiapkan terutama pada penerapan metode *Modelling the way*. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Sedangkan pada proses pembelajaran fikih ini peserta didik sangatlah bersemangat, mereka antusias dalam hal belajar fikih. Seperti

<sup>67</sup> Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 Maret 2023

<sup>68</sup> Ikhwan Syarofi, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Maret 2023

penjelasan Bapak Hermanto, S.Pd selaku guru fikih kelas VII MTs Darul Huda Ambulu Jember sebagai berikut:

“Pada pembelajaran fikih yang di berikan pada peserta didik kelas VII sangat antusias dalam pembelajaran tersebut, seperti halnya mereka diberi sesuatu yang baru dan yang belum pernah mereka ketahui, mereka sangat ingin tahu dan bersemangat dalam menerima hal baru tersebut.”<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas anak sangat antusias dalam pembelajaran fikih yang di ajarkan oleh guru, hal tersebut dapat memicu kelancaran dalam pembelajaran fikih di kelas VII juga dapat melancarkan langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan mengenai pembelajaran metode *Modeling the Way* terdapat langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan metode tersebut, yaitu: Guru menyiapkan pelajaran menggunakan materi, membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian peserta didik diberikan waktu sekitar 10-15 menit untuk menciptakan scenario dari materi yang telah di ajarkan guru. Setelah itu berilah waktu sekitar 5-7 menit dari tiap kelompok untuk berlatih mendemonstrasikan tugas tiap-tiap kelompok. Setelah itu secara bergantian tiap-tiap kelompok di minta memberikan masukan komentar pada tiap demonstrasi yang dilakukan. Guru di sini menggunakan Metode *Modeling the Way* pada peserta didik dalam proses pembelajaran fikih tetapi dengan cara individual, yang dimaksud individual di sini ialah guru tidak membentuk kelompok pada proses pembelajaran fikih. Pada saat

---

<sup>69</sup> Hermanto, diwawancarai oleh penulis, Jember 07 Maret 2023



melakukan wawancara Bapak Hermanto, S.Pd selaku guru fikih kelas VII

MTs Darul Huda Ambulu Jember menjelaskan, yaitu:

“Mengapa saya tidak membuat kelompok pada saat pembelajaran menggunakan metode *Modeling the way*, karena di kelas VII ada beberapa anak yang kurang aktif dalam pembelajaran atau menguasai pembelajaran. Saya pernah beberapa kali menggunakan metode *Modeling the way* dengan berkelompok akan tetapi seperti itu, kalau dibuat kelompok ada salah satu anak yang membebankan tugasnya kepada teman-teman yang lainnya mbak, yang berfikir hanya beberapa anak saja dan yang aktif saja, jadi saya lebih menekankan tugas individu, dengan itu guru akan tau kemampuan siswa dalam menguasai materi dan membuat anak ini lebih aktif, produktif dan memiliki sikap yang tanggung jawab akan tugasnya. Selain itu Anak juga sulit di kendalikan jika di bentuk kelompok mbak.”<sup>70</sup>

Selain dalam proses pembelajaran *Modelling the way* secara berkelompok yang menemui kendala ketidak efisienya dalam proses pembelajaran, guru mengamati perkembangan anak atas dampak dalam menggunakan pembelajaran metode *Modelling the way* secara individu. Seperti yang di ungkapkan Bapak Hermanto selaku guru kelas VII, yaitu sebagai berikut:

“Peserta didik lebih antusias jika satu persatu, dan lebih bersemangat, serta lebih meningkatkan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran, kalau semisal di bentuk kelompok nanti biasanya ada kelompok yang tidak memperhatikan ketika ada kelompok lain yang mendemonstrasikan pekerjaanya di depan, mereka akan sibuk dengan tugasnya masing-masing sehingga anak sulit untuk memperhatikan apa yang ada di depan.”<sup>71</sup>

Pada keterangan di atas guru menjelaskan bahwa mengapa guru tidak menggunakan metode *Modelling the way* secara berkelompok dikarenakan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Maka dari itu jika di

<sup>70</sup> Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 Maret 2023

<sup>71</sup> Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 Maret 2023

berikan metode dengan berkelompok beberapa beberapa peserta didik akan membebaskan tugasnya kepada temannya yang lain. Hal tersebut membuat keaktifan, keproduktifan serta rasa tanggung jawab peserta didik kurang, serta peserta didik juga sulit untuk dikendalikan maka dari itu guru membentuk metode *Modelling the way* dengan cara individu. Selain itu perbedaan pada proses pembelajaran fikih menggunakan metode *Modelling the way* secara individu pada kelas VII berjalan dengan efisien dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan baik. Seperti penjelasan Bapak Hermanto, S.Pd selaku guru fikih kelas VII, sebagai berikut:

“Lain hal jika tidak di bikin kelompok-kelompok mbak, mereka ada semangat jika di berikan pertanyaan, dan lebih mudah untuk mengendalikan mereka, serta peserta didik lebih memahami materi yang telah di jelaskan oleh guru, semangat peserta didik dalam proses pembelajaran pun juga baik. Mereka dapat menjalankan proses dalam pembelajaran fikih menggunakan metode *Modelling the way* dengan baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>72</sup>

Pada keterangan di atas bahwasanya Bapak Hermanto selaku guru fikih menjelaskan bahwasanya berbeda jika peserta didik di berikan atau menggunakan metode *Modeling the way* secara individu. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik hal tersebut dapat meningkatkan pula keaktifan peserta didik, rasa tanggung jawab serta keproduktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengikuti berjalannya proses pembelajaran dengan langsung di kelas VII B pada 11 Maret 2023 kaitannya dengan penerapan

---

<sup>72</sup> Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember 11 Maret 2023

metode *Modelling the way* pada materi salat fardhu jama' dan qashar. Adapun data-data yang peneliti dapatkan selama observasi dalam satu pertemuan sesuai dengan langkah-langkah *Modelling the way* yakni sebagai berikut

Tahap pertama, Pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya, diawali dengan salam lalu do'a, pengecekan kehadiran peserta didik, Kemudian untuk membangun semangat belajar peserta didik, Bapak Hermanto, S.Pd selaku guru fikih membiasakan mengawali pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik yang kemudian dijawab dengan salam yang berbunyi "Alhamdulillah, Sehat, Luar Biasa, Allahu Akbar". Hal inilah yang kemudian mampu menggairahkan semangat peserta didik dalam belajar fikih guru juga memberikan pertanyaan atau rangsangan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.



**Gambar 6**  
**Kegiatan Pembukaan Pembelajaran Fikih Salat Fardhu Jama' Dan Qashar**

Di dalam gambar 1 adalah serangkaian kegiatan pembukaan pembelajaran fikih pada materi salat jama' dan qashar yang dilakukan oleh satu guru fikih di MTs Darul Huda Ambulu Jember yaitu Bapak Hermanto, S.Pd. Kegiatan pembukaan pembelajaran diawali dengan berdoa dan menanyakan kabar.

Tahap kedua, Bapak Hermanto memanfaatkan media yang ada di dalam kelas, yakni dengan menggunakan papan tulis, Bapak Hermanto menulis materi di papan tulis seperti niat salat jama' dan qashar, maupun tata cara salat tersebut, sembari menuggu, peserta didik disuruh untuk membaca materi di LKS terlebih dahulu sebagai sumber yang relevan. Setelah selesai menulis di papan tulis guru akan menjelaskan materi dengan ceramah. Agar pembelajaran tidak hanya aktif pada gurunya saja, guru akan meminta seluruh peserta didik agar membacakan materi yang sudah tertulis di papan tulis secara bersama-sama dengan berulang kali sampai pengucapan anak fasih dan kemudian guru menghapus tulisan di papan tulis yang telah di amati dan di bacakan berulang kali oleh peserta didik. Selama menjelaskan materi, peneliti mengamati Bapak Hermanto menjelaskan dengan bahasa yang mudah difahami karena dalam menjelaskan materi juga dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran Bapak Hermanto juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dan peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru.



**Gambar 7**  
**Kegiatan Pembelajaran**

Di dalam gambar 2 adalah kegiatan pembelajaran dengan guru menulis di papan tulis sesuai materi yang akan di bahas dan peserta didik disuruh untuk membaca LKS terlebih dahulu.

Tahap ketiga, Bapak Hermanto memberikan contoh praktek atau pemodelan dari setiap gerakan-gerakan salat maupun tata cara salat seperti takbiratul ihram, rukuk maupun sujud. Peserta didik sangat fokus dalam mengamati Bapak Hermanto yang sedang memperagakan gerakan-gerakan salat. Kemudian setelah Bapak Hermanto selesai memperagakan gerakan salat tak lupa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dibagian gerakan mana yang kurang difahami.



**Gambar 8**  
**Guru Memberi Contoh Praktek**

Di dalam gambar 3 adalah guru memberikan contoh praktek kepada peserta didik tentang gerakan-gerakan salat fardhu jama' dan qashar, peserta didik mengamati guru yang sedang praktek.

Tahap keempat, Bapak Hermanto memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mengerjakan menulis apa yang sudah diamati dan dipelajari dipapan tulis, sehingga hal tersebut membuat anak mengetahui dan hafal apa yang sudah dipelajari melalui tulisan di papan tulis yang sudah di baca berulang-ulang kali tersebut. Menurut penjelasan guru hal tersebut secara tidak langsung membuat anak hafal tulisan serta cara mengucapkannya. Ketika anak selesai mengerjakan tugas individu guru menunjuk peserta didik secara bergantian maju ke depan untuk mengumpulkan buku yang sudah di tulis melalui pengamatan tadi. Serta guru menyuruh peserta didik mendemonstrasikan secara langsung dari hasil pembelajaran yang telah di pahami seperti gerakan salat beserta bacaan-bacaan yang sudah di tulis dan dipelajari.



**Gambar 9**

### **Tanya Jawab Dan Praktek Peserta Didik**

Di dalam gambar 4 adalah peserta didik maju satu-satu kedepan untuk mengumpulkan tugas dan tanya jawab dengan guru serta mempraktikkan hasil pengamatan yang sudah di praktekkkan oleh guru.

Tahap terakhir, Bapak Hermanto menutup pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari dilanjut dengan evaluasi, Bapak Hermanto biasa memberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Akan tetapi beberapa kali waktu evaluasi Bapak Hermanto menggunakan forum diskusi atau berkelompok karena agar tumbuh rasa keharmonisan atau saling bertukar pikiran antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain serta tanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar selalu kompak memberi arahan agar selalu belajar bersama. Dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama, kemudian berdoa dan terakhir salam.

Jadi dari sini guru akan langsung bisa mengetahui maupun menilai seberapa mampu kah peserta didik tersebut. Jika peserta didik tersebut belum mampu maka peserta didik yang lain sangat antusias dengan unjuk tangan untuk menggantikan peserta didik yang tidak bisa tersebut dan maju ke depan. Peserta didik yang paham dan mampu akan mendapat nilai yang bagus dari guru, selain itu dalam pertengahan pembelajaran guru juga memberikan tebak-tebakan dalam proses pembelajaran guna memancing semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Melihat hal tersebut dapat memicu peserta didik dalam pembelajaran fikih yang awalnya tidak bisa dapat bersemangat untuk menjadi bisa dan bersaing dengan peserta didik yang lainnya agar mendapat nilai yang bagus dari guru.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru menggunakan metode *Modelling the way* secara individu pada anak. Akan tetapi guru juga pernah beberapa kali menggunakan metode *Modelling the way* dengan berkelompok dan hasilnya hal tersebut tidak efisien dalam proses pembelajaran. Karena seperti yang telah di jelaskan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bahwasanya anak tidak mudah jika di bentuk kelompok hal tersebut membuat guru tidak dapat dengan mudah menilai keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Dalam wawancara yang di lakukan dengan guru fiqih kelas VII MTs Darul Huda Ambulu Jember yaitu Bapak Hermanto, S.Pd yaitu mengatakan bahwa:



“Untuk metode yang diberikan pada kelas VII di lihat dari karakter peserta didik yang ada di kelas bahwasanya anak kelas VII itu memang sedikit kesulitan untuk dikendalikan karena dalam pemberian metode berkelompok dalam proses pembelajaran pada anak yang mestinya ada aja mbak anak-anak yang tidak fokus, yang mengandalkan temannya dalam pemberian tugas, mungkin jika pembelajaran fikih menggunakan metode *Modelling the way* yang cara kinerjanya menggunakan kelompok kemungkinan bagi anak itu agak susah mbak, bener mereka antusias dengan hal-hal baru, seperti materi baru dan lain sebagainya akan tetapi mungkin itu tidak sesuai dengan mereka jika di bikin berkelompok. Jadi guru menyesuaikan saja bagaimana yang terbaik untuk para peserta didik.<sup>73</sup>

Dari penjelasan guru fikih tersebut bahwasanya bahwa anak kelas VII sebenarnya bisa saja menggunakan metode pembelajaran yang berbasis berkelompok, akan tetapi pada umumnya ada beberapa kendala yang terjadi seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa anak ada saja yang tidak fokus, dan mengandalkan temannya dalam pemberian tugas. Peserta didik pun juga sulit menerima jikalau di bikin metode dengan berbasis kelompok seperti itu.

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Hermanto selaku guru fikih terkait penggunaan media pembelajaran di kelas, beliau mengungkapkan,

“Bapak menggunakan media yang sudah ada dalam kelas mbak yakni dengan menggunakan papan tulis. Karena bapak menjelaskan materi kepada peserta didik menggunakan papan tulis, dan menurut bapak papan tulis merupakan media paling utama yang enak digunakan dan banyak manfaatnya”

Sebagaimana ungkapan dari Bapak Hermanto bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran yakni dengan papan tulis karena Bapak

---

<sup>73</sup> Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 Maret 2023

Hermanto menjelaskan materi dengan papan tulis dan juga banyak manfaatnya.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hermanto dikuatkan dengan wawancara salah satu peserta didik bernama Nur Sainatul kelas VII B mengenai media papan tulis, ia mengatakan

“Pak Hermanto menjelaskan materi dengan papan tulis kak, beliau menulis materi dengan sangat singkat dan jelas tulisannya juga rapi dan bagus, jadi kita bisa mengerti dan tidak bingung dengan tulisan Pak Hermanto apalagi jika menulis Arab terkait niat salat fardhu jama’ dan qashar tulisannya sangat bagus dan rapi mudah dibaca kak. Kalau saya baca sendiri di buku tidak faham sama materinya, tapi di papan tulis itu sudah mencakup semua bahasan, jadi saya lebih mudah faham”<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Nur Sainatul dapat disimpulkan bahwa dengan media papan tulis peserta didik mudah mengerti dan tidak bingung dengan penulisan Bapak Hermanto. Materinya juga disajikan secara ringkas dan sudah mencakup seluruh bahasan tentang salat fardhu jama’ dan qashar.

Evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan proses untuk menentukan tujuan pendidikan dibandingkan tujuan yang telah ditentukan atau secara umum dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan sebagai suatu kegiatan penilaian yang dilakukan didalam dunia pendidikan. Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan akan dapat memberikan

---

<sup>74</sup> Nur Sainatul, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Maret 2023

dorongan kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan untuk masing-masing peserta didik.

Dalam wawancara mengenai evaluasi pembelajaran fikih Bapak Hermanto selaku guru fikih kelas VII menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam evaluasi seperti biasa saya mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan anak-anak saya beri tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS Akan tetapi beberapa kali waktu evaluasi saya menggunakan forum diskusi atau berkelompok karena agar tumbuh rasa keharmonisan atau saling bertukar pikiran antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain serta tanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar selalu kompak memberi arahan agar selalu belajar bersama. Dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama.<sup>75</sup>

Dari penjelasan wawancara di atas bentuk evaluasi yang di berikan oleh Bapak Hermanto kepada peserta didik yaitu seperti biasa peserta didik di beri tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS tetapi beberapa kali guru mengevaluasi hasil pembelajaran secara diskusi atau berkelompok. Hal tersebut dilakukan karena guru ingin mengajarkan kepada peserta didik kekompakan dan tanggung jawab atas tugas bersama-sama bukan hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

## **2. Metode *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Bab Salat Jama' dan Qashar pada Siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember**

Metode *Modelling the way* pada kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember sudah digunakan sejak awal Oktober 2022 sampai dengan

---

<sup>75</sup> Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, 07 Maret 2023

sekarang ini. Semenjak sekolah menerapkan metode *Modelling the way* salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran fikih. Hal ini bisa dilihat setelah metode *Modelling the way* yang diterapkan dengan cara mengamati lalu mempraktikkan sendiri. Awalnya pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengandalkan teori dan ceramah saja, dirasa memang kurang efektif sekali. Karena adanya beberapa kendala yang mengakibatkan semangat peserta didik berkurang sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Dari sinilah kemudian metode *Modelling the way* ini dikatakan lebih efektif dari sebelumnya. Bisa dikatakan efektif karena melihat kondisi belajar peserta didik lebih membaik dan hasil belajarnya juga lebih meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hermanto, S.Pd selaku guru fikih, bahwa:

“Kita menggunakan metode *Modelling the way* ini ya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mbak. Karena sebelumnya hanya dengan mengandalkan teori dan ceramah saja. Itu banyak anak-anak yang malas dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Akibatnya saya sebagai guru bingung mau lihat pemahaman peserta didik ini darimana. Nah, Alhamdulillah nya setelah diterapkannya metode *Modelling the way* ini anak-anak lebih baik mbak daripada sebelumnya peserta didik tidak ada yang mengeluh, bahkan anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran fikih, mereka senang memodelkan materi yang sudah saya sampaikan dan mereka enjoy menggunakan metode yang saya pakai.”<sup>76</sup>

Senada dengan yang Bapak Hermanto, S.Pd sampaikan mengenai metode *Modelling the way* ini yang mampu memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik dibandingkan pada saat pembelajaran yang

---

<sup>76</sup> Hermanto, diwawancarai oleh penulis, Jember 07 Maret 2023

dilakukan hanya dengan metode ceramah dan mengandalkan teori saja.

Bapak Hermanto, S.Pd juga mengungkapkan bahwa:

“*Modelling the way* ini sangat bagus mbak, kan tidak hanya dengan teori saja peserta didik juga bisa langsung memodelkan apa yang dia tangkap dari materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi anak-anak selain dapat pengetahuan baru mereka juga dapat belajar dengan suasana baru. Dulu waktu masih dengan metode ceramah saja memang kelihatan kalau anak-anak tidak bersemangat dan merasa jenuh, tapi setelah diterapkannya metode *Modelling the way* ini menurut saya bagus anak-anak lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh. Sebenarnya dari semangatnya dalam belajar nanti hasilnya itu akan bertambah baik.”<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya peserta didik menikmati proses pembelajaran yang telah di berikan oleh guru dengan menggunakan metode yang di ajarkan oleh guru. Metode yang di gunakan oleh guru tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, serta guru juga dapat menilai per individu kemampuan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Metode yang di ajarkan oleh guru sangat membantu memotivasi peserta didik untuk belajar. Adapun dampak yang paling utama setelah diterapkannya metode *Modelling the way* ini adalah hasil belajarnya peserta didik. Peserta didik yang awalnya tidak bersemangat dan sering mengeluh karena beberapa alasan atau kendala tertentu, setelah adanya metode *Modelling the way* menjadi lebih bersemangat dan peserta didik yang kurang bisa memahami pembelajaran, menjadi lebih paham dengan materi yang sudah di sampaikan oleh guru. Guru juga menjelaskan bahwa selama mengajar dan menerima pembelajaran tidak ada kesulitan yang tidak dapat di atasi, sehingga hal

---

<sup>77</sup> Hermanto, diwawancarai oleh penulis, Jember 07 Maret 2023

tersebut membuat nilai peserta didik cukup bagus dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut metode *Modelling the way* mampu memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik MTs Darul Huda khususnya pada mata pelajaran fikih yang sedikit demi sedikit hasil belajarnya mulai meningkat.

Mengenai pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *Modelling the way* disini terdapat suatu perubahan baik dari segi kualitas proses kegiatan pembelajaran maupun kondusifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan adanya pembelajaran yang telah diterapkannya metode *Modelling the way* tersebut, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik bernama Meydiah Aria Lestari, yang mengungkapkan bahwa:

“Suka sekali kak dengan pembelajaran sekarang ini, sukanya itu saya jadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari apalagi tentang materi bab salat, wudhu’, bersuci kan itu perlu di praktikkan nah pembelajaran sekarang ini guru mudah menyampaikan materi dan langsung diperagakan oleh guru jadi kita dengan melihat maupun mengamati guru tersebut jadi gampang memahami dan saya jadi mengerti bagaimana gerakan salat yang benar, bacaan yang benar dan lain sebagainya. Guru biasanya juga memberi tebak-tebakan kak jadi saya dan teman-teman berebut berusaha menjawab tebak-tebakan dan Tanya jawab yang di berikan guru kepada saya dan teman-teman lainnya. Kalau yang dulu itu hanya disampaikan materinya saja kak jadi agak kurang enak dan banyak bosennya juga. Tapi semenjak guru memperagakan materi yang diajarkan jadi lebih bisa memahami pelajaran. Dan Alhamdulillah nilai-nilai kita semakin bagus kak, apalagi yang pelajaran fikih. Gitu itu juga tergantung gurunya sih kak, tergantung gimana gurunya mengajar di pelajaran fiqih ini gurunya enak datang tepat waktu jadi kita lebih bersemangat kak. Tapi kalau belajarnya berkelompok saya kurang suka kak karena

nanti yang ngerjain gak bareng-bareng, ada juga yang gak ngerjain mending individuaja enak kalo untuk pelajaran fikih.<sup>78</sup>

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa, hasil belajar fikih setelah menggunakan metode *Modelling the way* menjadi lebih meningkat karena hal ini juga tergantung kepada bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran yang di lakukan guru peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Peserta didik sangat menikmati dalam pembelajaran karena guru sering membuat tebak-tebakan sehingga membuat peserta didik menjadi antusias dalam menjawab, begitu juga guru memberikan pertanyaan pada peserta didik yang membuat peserta didik mudah memahami materi yang di sampaikan. Dengan penerapan metode yang di berikan oleh guru maka dapat di lihat bahwasanya metode tersebut dapat menjadi efisien dan relevan dalam proses pembelajaran fikih serta dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nur Sainatul juga sebagai salah satu peserta didik MTs Darul Huda Ambulu Jember, bahwa:

“Pelajaran fikih menyenangkan kak, yang awalnya tidak tau tentang bagaimana cara thaharah, salat dengan benar sekarang jadi tau dan lebih paham karena dengan menyampaikan materi guru sembari memperagakan jadi lebih jelas dan paham. Apalagi belajar bareng-bareng sama teman-teman jadi makin seru, materi pun juga tidak sulit untuk dipahami, sehingga saya dan teman-teman menikmati dan mudah paham apa yang dijelaskan maupun diperagakan oleh guru. Guru juga sering menunjuk secara acak agar peserta didik maju ke depan untuk memperagakan materi yang telah di pelajari secara bersama-sama, hal tersebut sangat menyenangkan. Jika guru

<sup>78</sup> Meydiah Aria Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Maret 2023

memberikan tugas saya juga mudah menyelesaikannya, dan jika saya tidak paham saya akan bertanya kembali kepada pak guru.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peserta didik mengatakan bahwasanya dengan metode yang di ajarkan guru lebih efisien, guru dengan menunjuk peserta didik secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan kembali apa yang telah di ajarkan oleh guru atau materi yang telah di sampaikan. Dengan metode yang di pakai guru fikih dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang di sampaikan dan mampu menampilkan apa yang sudah didapat pada proses pembelajaran. Jika berikan tugas maka peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan, dan apabila peserta didik belum paham maka peserta didik akan bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum di pahami. Berdasarkan hasil dari analisis di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran fikih menggunakan metode *Modeling the Way* secara individu yang di gunakan guru lebih efisien dan relevan terhadap peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan, peserta didik juga sangat antusias dalam proses pembelajaran dan apabila peserta didik di beri tugas oleh guru peserta didik juga tidak begitu kesulitan dalam mengerjakannya karena materi yang mudah di pahami juga. Peserta didik merasa senang apabila proses pembelajaran di lakukan secara bersama-sama hal tersebut dapat memicu semangat peserta didik juga dalam pembelajaran, dan guru dapat dengan mudah juga menilai peserta didik maka dari itu dapat dilihat dari nilai peserta didik yang begitu baik dalam pembelajaran fikih. Hal

---

<sup>79</sup> Nur Sainatul, diwawancarai ole Penulis, Jember 25 Maret 2023



tersebut juga memupuk tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri. Materi yang di sampaikan juga cukup mudah untuk peserta didik. Jikalau di dijadikan berkelompok hal tersebut menurut guru kurang efisien dan relevan dikarenakan bahwasanya jika di beri tugas hanya peserta didik yang aktif saja yang mengerjakan, hal tersebut menjadikan peserta didik tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan hal tersebut juga dapat menyita perhatian beberapa peserta didik karena jika berkelompok ada beberapa yang tidak membantu sesama kelompoknya, tidak bekerja sama, dan bahkan ada yang bermain sendiri tidak memperhatikan, maka dari itu guru menciptakan metode tersendiri menyesuaikan peserta didik. Jadi, jika meninjau hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang nantinya lambat laun harapan dari pihak sekolah dengan menerapkan metode *Modelling the way* ini bisa terwujud untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Tujuan dari penerapan metode *Modelling the way* ini untuk mengatasi kondisi pendidikan yang sedang menurun karena sebelumnya hanya mengandalkan pembelajaran dengan ceramah saja, agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga dapat berdampak pada hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran fikih yang terkadang masih dipandang sebelah mata.

Maka dari itu perubahan pada proses pembelajaran akan memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas. Dalam hal ini Bapak Hermanto, S.Pd menegaskan bahwa:

"Cara saya mengetahui perubahan hasil belajar anak-anak ini ya dari pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan kepada setiap peserta didik. Semakin banyak jawaban mereka yang benar, maka semakin baik juga penilaiannya. Kalau dari segi penilaian yang kognitif biasanya kami menilai dengan cara ditunjuk maju satu persatu dan di tanyai sesuai materi yang sudah diajarkan, dari situ kami bisa mengetahui skor peserta didik. Tapi biasanya saya juga ambil dari penilaian rangkuman atau jawaban LKS. Kalau yang keterampilan saya selalu menunjuk satu persatu untuk maju lalu mempraktekkan apa yang sudah di pelajari bersama-sama, misalnya salat, thaharah dan lain sebagainya. Kalau yang afektif itu saya lihat dari aktifnya peserta didik di kelas mbak."<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 11 Maret 2023 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang peneliti dapatkan pada saat itu antusias peserta didik dalam belajar fikih ini sangat besar dan bersungguh-sungguh. Benar adanya hasil belajar peserta didik bisa meningkatkan jika antusias semangatnya dalam belajar ini besar. Dan semangat belajar yang besar ini tergantung kepada bagaimana cara seorang guru itu mampu menyampaikan materi dengan baik, sehingga tidak timbul kejenuhan dalam hati peserta didik itu sendiri. Selain itu perubahan hasil belajar peserta didik juga bisa dibuktikan dengan nilai pembelajaran fikih yang melebihi rata-rata KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini yang kemudian menjadi acuan bahwa sebelum diterapkannya metode *Modelling the way* nilai peserta didik berada dibawah KKM dan setelah metode *Modelling the way* ini mulai diterapkan di MTs Darul Huda Ambulu Jember mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>81</sup> Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

<sup>80</sup> Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember 07 Maret 2023


<sup>81</sup> Observasi di MTs Darul Huda Ambulu Jember, 11 Maret 2023

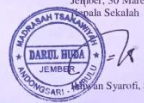
dikuatkan dengan data dokumentasi sebelum penerapan metode *Modelling the way* ada pada nilai PTS ganjil peserta didik yang berada dibawah nilai KKM dan setelah diterapkannya terdapat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih selama menggunakan metode *Modelling the way*.

**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA**  
Alamat : Jl. Kota Blater Gg. Mangga No. 10 Andongsari Ambulu Jember

No	NISN	Nama Peserta didik	Kelas	PTS (I)	UH	PAS	PH	Praktik	PTS (II)	Fikih Spiritual	Fikih Sosial
1	3100048730	Aisyah Putri	VII-B	75	94	84	90	93	90	A	A
2	0103449852	Alfi Nurssyafa'ati	VII-B	76	96	84	94	94	95	A	A
3	3109076725	Alifiatul Ismah	VII-B	73	85	90	87	86	85	B	B
4	3107731989	Anim Nasila	VII-B	80	92	85	86	93	87	B	A
5	0109554535	Arina Iliyana	VII-B	74	89	95	90	89	93	A	B
6	0093122764	Arzeti Dwi Alfaretta	VII-B	79	88	85	86	84	86	B	B
7	3099876087	Ayu Erika	VII-B	81	84	84	85	85	93	A	B
8	0094776365	Azkiya Qolbi	VII-B	78	87	85	93	84	94	A	B
9	0104570422	Jahra Ayu Fitriani	VII-B	69	88	86	88	85	87	B	B
10	0109543314	Janita Nanda Verbiantika	VII-B	79	90	87	97	95	84	B	A
11	0107698481	Lailatul Fitria	VII-B	75	89	85	86	96	85	B	A
12	3092978591	Meydiah Aria Lestari	VII-B	73	97	88	98	93	98	A	A
13	3108414042	Nayla Azka Aulia	VII-B	76	88	97	84	87	84	B	B
14	0092703012	Nining Khoirun Nisa	VII-B	70	89	86	89	84	85	B	B
15	0099233316	Nur Sanatul Aeri	VII-B	68	86	86	88	85	88	B	B
16	3095668725	Revalina Fitri Kurnia Dewi	VII-B	74	88	86	91	95	87	B	A
17	3099255242	Shifa Nur Amelia Baskara	VII-B	75	85	85	90	85	97	A	B
18	0096612146	Silvy Rahna Zuniar	VII-B	72	90	84	93	96	88	B	A
19	3103794804	Siti Khusnia Turrohmah	VII-B	74	87	84	88	87	86	B	B
20	3091308572	Ziadarus Syantatul H	VII-B	76	88	84	87	85	85	B	B
21	3100592692	Naila Faizatul Fitria	VII-B	77	85	96	94	86	87	B	B

Jember, 30 Maret 2023  
Kepala Sekolah

Guru Fikih  
  
Herianto, S.Pd

  
Herianto Syarofi, S.Pd.I

**Gambar 10**  
**Hasil Belajar Fikih Sesudah dan Sebelum Penerapan Metode *Modelling The Way***

Di dalam gambar 5 adalah hasil PTS ganjil peserta didik yang berada dibawah nilai KKM sebelum menggunakan metode *Modelling the way* dan hasil belajar peserta didik yang berada diatas nilai KKM pada mata pelajaran fikih selama menggunakan metode *Modelling the way*. Adapun aspek penilaiannya terdiri dari penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian yang dilakukan berupa mengumpulkan buku yang sudah ditulis, sikap dalam berinteraksi dengan warga sekolah, dan menampilkan hasil skenario yang sudah di rancang melalui demonstrasi.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa dampak yang paling menonjol dari semenjak diterapkannya metode *Modelling the way* ini adalah kualitas hasil belajar peserta didik yang semakin hari semakin baik, semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dulunya sebelum metode *Modelling the way* ini diterapkan, hasil belajar peserta didik cenderung menurun bahkan bisa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Oleh karena itu, beberapa perubahan pada hasil belajar peserta didik bisa dirasakan semenjak metode *Modelling the way* ini diterapkan sebagaimana mestinya.

Dari sinilah bisa kita ketahui bahwa perubahan hasil belajar peserta didik ini memberikan kualitas tersendiri dalam berhasilnya metode *Modelling the way* yang diterapkan oleh guru fikih pada kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember. Hasil belajar mata pelajaran fikih dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian yang telah disiapkan oleh guru fikih itu sendiri. Seperti penilaian secara pengetahuan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan mengumpulkan buku yang sudah ditulis. Sedangkan secara bentuk sikap, dapat dilihat dari bagaimana keaktifan peserta didik di kelas, bagaimana peserta didik itu memperhatikan gurunya, bagaimana sikapnya kepada temannya, dan lain sebagainya. Kemudian untuk praktek atau keterampilan itu sendiri, dengan menampilkan skenario yang sudah dibuat melalui demonstrasi baik secara

kelompok maupun individu. Dari berbagai bentuk penilaian ini sudah bisa terlihat perubahan hasil belajar peserta didik yang sangat lebih meningkat daripada sebelumnya.

### **3. Faktor-Faktor Penghambat Metode *Modelling The Way* dalam Mata Pelajaran Fikih Bab Salat Jama' dan Qashar pada Siswa Kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember**

Dalam menjalankan suatu proses yang begitu panjang kedepannya dan penuh rintangan, sebuah langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Modelling the way*, pihak sekolah MTs Darul Huda Ambulu Jember menyadari bahwa dalam penerapannya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi proses penerapan metode *Modelling the way* tersebut terdiri dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pertama yang menjadi pendorong suksesnya penggunaan metode *Modelling the way* yaitu guru. Guru merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi salat fardhu jama' dan qashar di MTs Darul Huda Ambulu Jember. Guru fikih, berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan sebaik mungkin. Ini terbukti dalam persiapan yang dilakukan misalnya dengan pemilihan metode, pengolahan materi, pengelolaan pembelajaran maupun proses evaluasi yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik

dan lancar. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi secara mandiri dan memodifikasi pembelajaran yang dapat merangsang aspek kecerdasan dan kesemangatan anak. Sesuai yang telah di ungkapkan oleh Bapak Hermanto selaku guru fikih di kelas VII B bahwa:

“yang mana saya sebagai guru mbak yang dituntun harus mampu membangkitkan gairah belajar peserta didik saya usahakan dengan pembelajaran yang insyaallah bisa maksimal ya dengan saya mempersiapkan materi apa yang akan di bahas, metode yang cocok untuk materi tersebut ya ini contohnya mbak metode *Modelling the way* ini yang menurut saya cocok untuk pelajaran fikih di materi salat fardhu jama’ dan qashar. Pada intinya yang bisa membuat anak-anak itu nyaman dan yang terpenting mbak bisa meningkatkan hasil belajar anak-anak.”

Faktor kedua yang menjadi pendorong suksesnya penggunaan metode *Modelling the way* adalah peserta didik. Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember merupakan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran. Antusiasme dan semangat peserta didik terlihat saat mereka terlibat secara langsung serta aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hermanto selaku guru fikih di kelas VII B, beliau mengungkapkan bahwa:

”Banyak hal yang menjadi faktor pendorong pelaksanaan metode *Modelling the way* agar bisa berjalan dengan baik, yang pertama yaitu dari diri peserta didik sendiri. Pelaksanaan metode *Modelling the way* akan mudah dilakukan apabila peserta didik bisa fokus dan semangat kepada hal-hal yang dilakukan oleh guru, apabila perhatian peserta didik hanya terfokus kepada guru maka proses pelaksanaannya akan jadi lebih mudah”.

Faktor ketiga yaitu materi pembelajaran, pada pembelajaran fikih bab Salat fardhu jama' dan qashar kali ini memang tepat menggunakan metode *Modelling the way*, karena di situ terdapat praktik-praktik untuk mengerjakan salat secara benar sesuai ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Berdasarkan wawancara selanjutnya disampaikan lagi oleh Bapak Hermanto, beliau mengungkapkan bahwa:

“Materi pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk bisa mengamati pemodelan yang guru praktikkan dan bisa secara langsung di tampilkan oleh peserta didik dari hasil pengamatan yang sudah di praktikkan oleh guru tentang salat fardhu jama' dan qashar secara benar, sehingga dengan menggunakan metode ini proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

Faktor keempat yakni sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Huda Ambulu Jember antara lain sekolah mempunyai mushola dan tempat untuk berwudhu sehingga guru dan peserta didik bisa menjalankan atau mempraktekkan salat bersama- sama. Seperti wawancara yang sudah disampaikan oleh Bapak Hermanto bahwa:

“Sekolah sudah menyediakan tempat untuk kita beribadah yakni mushola mbak yang pertama mushola ini setiap harinya digunakan salat dhuha, dzuhur dan biasanya di buat kajian bersama-sama, terkadang saya juga melakukan praktek salat ya di mushola ini mbak kalau musholanya tidak dipakai. Selain nyaman dan luas peserta didik juga bisa lebih khusyu'.”

Faktor pendukung berikutnya yaitu penggunaan Kurikulum K13 di lembaga penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu

menampilkan suasana belajar yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara peserta didik dan guru tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hermanto bahwa:

“Faktor yang menjadi pendukung metode *Modelling the way* yang berikutnya yaitu dari kurikulum K13, yang mana kurikulum ini lebih menekankan pada pembelajaran aktif yang dilakukan oleh seorang peserta didik.”

Faktor pendukung yang terakhir sesuai wawancara dengan Bapak

Hermanto selaku guru fikih yang mengatakan bahwa:

“Kelebihan dari penggunaan metode *Modelling the way* ini anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu saya suruh maju kedepan untuk menampilkan sesuatu, seperti halnya salat. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya juga situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan.”

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru fikihnya telah memperhatikan bahwa peserta didik kelas VII di MTs Darul Huda Ambulu Jember dapat lebih fokus atau lebih aktif dalam pembelajaran untuk penggunaan metode *Modelling the way* ketika salah satu dari temannya sendiri yang maju kedepan menampilkan langsung sesuai dengan pengamatan yang sudah diamati peserta didik sewaktu guru memberi contoh praktek dan proses belajar mengajar terlihat menyenangkan bagi peserta didik.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara oleh Meydiah Aria Lestari selaku peserta didik kelas VII di MTs Darul Huda Ambulu Jember mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang dengan penggunaan metode *Modelling the way* dimana bagi saya sangat menarik karena selain mendapatkan



materi dari guru juga dapat mempraktekkan seperti praktek salat untuk mengetahui bagaimana tata cara salat mulai dari langkah pertama sampai selesai dan itulah kami amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>82</sup>

Dari pendapat peneliti diatas bahwa peserta didik merasa sangat senang dengan penggunaan metode *Modelling the way* ini di mana bagi peserta didik selain mendapatkan sebuah materi mereka juga memahami tata cara mendemonstrasikan sebuah materi pelajaran tersebut lalu mengamalkan walaupun berada diluar sekolah dan selalu mengingat dan dicerna hal tersebut.

Seorang peserta didik menjadi faktor yang paling menentukan untuk sukses atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran. Peserta didik di dalam kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga seorang guru pun juga terkadang kesulitan untuk mengajak peserta didik tersebut agar bisa aktif dan fokus saat pembelajaran. Ketika observasi di dalam kelas masih terlihat ada satu atau dua anak yang tidak semangat dalam pembelajaran.<sup>83</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hermanto saat wawancara bahwa:

“Yang menjadi penghambat juga bisa datang dari diri seorang peserta didik mbak, apabila peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran, maka akan sulit untuk diajak aktif, karena mereka harus mempraktikkan salat dengan benar yang melibatkan keaktifan secara fisik dan juga terkadang anak-anak masih malu untuk maju kedepan mbak. Sehingga terkadang saya juga memberikan penyegaran kepada anak-anak seperti game dan lain-lain agar mereka semangat kembali.”

<sup>82</sup> Meydiah Aria Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Maret 2023

<sup>83</sup> Observasi di MTs Darul Huda Ambulu Jember, 11 Maret 2023

Dari wawancara di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila semua peserta didik fokus dan mendengarkan, serta mengikuti arahan-arahan yang dilakukan oleh seorang guru. Berikutnya yang menjadi faktor penghambat yaitu metode *Modelling the way* sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini sesuai yang dijelaskan pada buku 53 Metode Belajar dan Pembelajaran bahwa yang menjadi faktor penghambat dari metode *Modelling the way* adalah memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, selain itu juga dari gurunya sendiri yang harus bekerja lebih profesional.<sup>84</sup>

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *Modelling the way* yang pertama yaitu peserta didik, kedua yaitu metode *Modelling the way* sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.

Dalam usaha menerapkan suatu proses untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya pendukung dan hambatannya. Hal ini yang dapat diketahui pada penerapan metode *Modelling the way* pada kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember, beberapa faktor pendukung yang menjadi pendukung terhadap berlangsungnya pembelajaran. Kemudian dari beberapa hambatan-

---

<sup>84</sup> Sifa Siti Mukrimah, 53 Metode Belajar Dan Pembelajaran, 175

hambatan yang telah diketahui yang dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran inilah yang bisa menjadi inspirasi bagi guru dalam memberikan solusi yang tepat agar proses pembelajaran ini tetap bisa berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan bisa tercapai. Hal ini juga menjadikan MTs Darul Huda Ambulu Jember memiliki perkembangan untuk lebih maju dan tanggap terhadap masalah-masalah pendidikan yang terjadi kedepannya.

Berdasarkan dari hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Huda Ambulu Jember dijelaskan pada tabel berikut:

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana penerapan metode <i>Modelling the way</i> pada mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar di kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?	<p>Ditemukan penerapan metode <i>modelling the way</i> dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023 diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan metode <i>Modelling the way</i> pada kelas VII B di MTs Darul Huda diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan terlaksananya metode <i>Modelling the way</i>, seperti membuat RPP terlebih dahulu, media papan tulis yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, materi inti dan bahan ajar lainnya.</li> <li>2. Pelaksanaan metode <i>Modelling the way</i> dalam mata pelajaran fikih dilakukan dengan:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka pelajaran Bapak Hermanto membuka pelajaran dengan memberi salam terlenih dahulu, setelah itu membaca doa, kemudian tak lupa menanyakan kabar peserta didik yang dijawab dengan salam yang berbunyi "Alhamdulillah, Sehat, Luar Biasa, Allahu Akbar". Untuk membangun semangat peserta didik.</li> </ol> </li> </ol>

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>b. Menyampaikan materi pelajaran Bapak Hermanto menyampaikan materi salat fardhu jama' dan qashar dengan memanfaatkan media papan tulis, guru menulis materi dipapan tulis seperti niat salat jama' dan qashar, maupun tata cara salat tersebut.</p> <p>c. Memberi contoh praktek Bapak Hermanto memberikan contoh praktek atau pemodelan dari setiap gerakan-gerakan maupun tata cara salat fardhu jama' dan qashar seperti takbiratul ihram, rukuk maupun sujud.</p> <p>d. Penugasan peserta didik Bapak Hermanto memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mengerjakan menulis apa yang sudah diamati dan dipelajari dipapan tulis, lalu mengumpulkan buku serta mempraktikkan salat fardhu jama' dan qashar melalui skenario yang sudah dibuat.</p> <p>e. Menutup pelajaran Bapak Hermanto menutup pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian memberikan amanah tugas untuk mengerjakan soal di LKS, setelah itu berdoa dan terakhir salam.</p> <p>3. Penilaian Bapak Hermanto melakukan penilaian yang meliputi tiga aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik dengan berbagai macam bentuk penilaian.</p>
2	Bagaimana metode <i>modelling the way</i> dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?	<p>Ditemukan dampak metode <i>modelling the way</i> dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023 diantaranya:</p> <p>1. Memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Peserta didik yang awalnya merasa bosan, malas karena hanya dilakukan pembelajaran dengan metode ceramah saja.</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>Setelah dilakukan dengan menerapkan metode <i>Modelling the way</i> peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran. Inovasi bentuk penilaian yang diberikan, seperti peserta didik maju kedepan untuk mengumpulkan buku yang sudah di tulis oleh peserta didik lalu di kasih pertanyaan oleh guru hal itu membuat peserta didik lebih tertantang. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang semakin membaik dalam dalam aspek kognitif.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Selain dalam aspek psikomotorik, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat berkesempatan dalam hal bertanya maupun menjawab pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif.</li> <li>3. Penugasan dalam bentuk maju kedepan dengan mempraktekkan salat fardhu jama' dan qashar melalui skenario yang sudah di buat oleh masing-masing peserta didik, memberikan kesan yang baik pada setiap peserta didik. Karena dengan itu rasa kreativitas peserta didik akan muncul pada saat mempraktekkan salat fardhu jama' dan qashar. Dengan adanya hal itu maka dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan.</li> </ol>
3	<p>Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat metode <i>Modelling the way</i> dalam mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?</p>	<p>Ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat metode <i>modelling the way</i> dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023 diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung yang akan mendorong berlangsungnya metode <i>Modelling the way</i> ini terdiri dari guru, fokus dan aktifnya peserta didik, materi pembelajaran, penggunaan kurikulum K13 dan sarana dan prasarana</li> <li>2. Selain adanya faktor pendukung juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dari berjalannya proses penggunaan metode <i>Modelling the way</i>. Akan tetapi dari adanya</li> </ol>

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>hambatan-hambatan juga ada solusi yang tepat dalam mengatasinya, seperti: peserta didik tidak fokus yang kemudian guru menunjuk satu persatu untuk maju kedepan jadi anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu saya suruh maju kedepan untuk menampilkan sesuatu, seperti halnya salat. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya juga situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan. Hambatan selanjutnya memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, selain itu juga dari gurunya sendiri yang harus bekerja lebih professional</p>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini sesuai hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi yang sudah pada analisis menyesuaikan antara teori menggunakan fenomena yang terjadi di lapangan, maka bisa dijelaskan lebih lanjut yang akan terjadi penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan. Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai kondisi pada lapangan mengenai “metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama’ dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023”. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

**1. Penerapan Metode *Modelling the way* pada Mata Pelajaran Fikih Bab Salat Jama' dan Qashar di Kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023**

Istilah metode pembelajaran sudah sering di dengar kaitannya pada dunia pendidikan. Bagaimana seorang guru itu mampu menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian peserta didik atau antusias peserta didik dalam belajar pada umumnya. Seorang guru diharapkan bisa mengaplikasikan metode pembelajaran yang dipilihnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sekaligus menjadi pedoman bagi setiap guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran fikih pada kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023 memilih metode *Modelling the way* dalam proses kegiatan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan keresahan guru fikih dalam berusaha untuk mampu membangun semangat belajar peserta didik dan memaksimalkan materi yang disampaikan agar mampu tersampaikan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal. Yang awalnya guru fikih hanya menggunakan metode klasik yaitu ceramah saja, sehingga cara mengajar guru monoton dan menjadi membosankan. Hal ini mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi dan berusaha memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Solusi dalam mengatasi hal tersebut

adalah dengan menerapkan metode *Modelling the way* dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan yang di harapkan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the way* guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai arahan dan masukkan dari kepala sekolah untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik dari menentukan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang menarik dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu secara mikro kepala sekolah juga memiliki tanggungjawab terhadap manajemen yang berkaitan langsung terhadap proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam PP 28 pasal 12 ayat 1 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tendik dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.<sup>85</sup>

Kemudian dalam pelaksanaanya guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang telah ditetapkan, yang dilakukan pada jam pertama pukul 08.30 mata pelajaran fikih di kelas VII B, yaitu:

---

<sup>85</sup> Mu'alimin, Kepemimpinan & Manajemen Madrasah, Yogyakarta: DIVA Press, 2023, 9



a. Membuka Pelajaran

berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bawah Bapak Hermanto ketika membuka pelajaran diawali dengan salam, membaca doa, pengecekan kehadiran peserta didik, Kemudian untuk membangun semangat belajar peserta didik, Bapak Hermanto, S.Pd.I selaku guru fikih membiasakan mengawali pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik yang kemudian dijawab dengan salam yang berbunyi “Alhamdulillah, Sehat, Luar Biasa, Allahu Akbar”. Hal inilah yang kemudian mampu menggairahkan semangat peserta didik dalam belajar fikih guru juga memberikan pertanyaan atau rangsangan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuni Gayanti dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat komponen/aspek yang harus diperhatikan guru dalam membuka pelajaran yakni menarik perhatian peserta didik dengan gaya mengajar yang bervariasi, menimbulkan motivasi dengan cara menunjukkan keramahan dan bersikap hangat serta antusias, memberi acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan membuat kaitan.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Yuni Gayanti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019, 4-6

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa, Bapak Hermanto menyampaikan materi salat fardhu jama' dan qashar pada bab VII dengan memanfaatkan media yang ada di dalam kelas, yakni dengan menggunakan papan tulis, Bapak Hermanto menulis materi dipapan tulis seperti niat salat jama' dan qashar, maupun tata cara salat tersebut, sembari menunggu, peserta didik disuruh untuk membaca materi di LKS terlebih dahulu sebagai sumber yang relevan. Setelah selesai menulis dipapan tulis guru akan menjelaskan materi dengan ceramah. Agar pembelajaran tidak hanya aktif pada gurunya saja, guru akan meminta seluruh peserta didik agar membacakan materi yang sudah tertulis di papan tulis secara bersama-sama dengan berulang kali sampai pengucapan anak fasih dan kemudian guru menghapus tulisan dipapan tulis yang telah di amati dan di bacakan berulang kali oleh peserta didik.

c. Memberi contoh praktek

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa Bapak Hermanto memberikan contoh praktek atau pemodelan dari setiap gerakan-gerakan salat maupun tata cara salat seperti takbiratul ihram, rukuk maupun sujud. Bapak Hermanto selesai memperagakan gerakan salat tak lupa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dibagian gerakan mana yang kurang difahami.

d. Penugasan peserta didik

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa Bapak Hermanto memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mengerjakan menulis apa yang sudah diamati dan dipelajari dipapan tulis, lalu mengumpulkan buku serta mempraktikkan salat fardhu jama' dan qashar melalui skenario yang sudah dibuat.

Sehingga hal tersebut membuat anak mengetahui dan hafal apa yang sudah dipelajari melalui tulisan di papan tulis yang sudah di baca berulang-ulang kali tersebut. Menurut penjelasan guru hal tersebut secara tidak langsung membuat anak hafal tulisan serta cara mengucapkannya.

e. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa Bapak Hermanto menutup pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari dilanjut dengan evaluasi, Bapak Hermanto biasa memberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Akan tetapi beberapa kali waktu evaluasi Bapak Hermanto menggunakan forum diskusi atau berkelompok karena agar tumbuh rasa keharmonisan atau saling bertukar pikiran antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain serta tanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar selalu kompak memberi arahan

agar selalu belajar bersama. Dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama, kemudian berdoa dan terakhir salam.<sup>87</sup>

Pada kegiatan menutup pelajaran agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi yang dipelajari maka terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu,

- 1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi dalam bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat, dan soal-soal tertulis.<sup>88</sup>

Guru juga menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *Modelling the way*. Evaluasi atau bentuk penilaian baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik juga telah disiapkan oleh guru. Mulai dari bentuk penugasannya, pengaplikasian tugas yang akan diberikan kepada peserta didik dan pengumpulan tugas nantinya. Misalnya, dengan pemberian tugas menulis atau pemberian soal, tanya jawab tentang salat fardhu jama' dan qashar maupun tugas praktek.

---

<sup>87</sup> Observasi di MTs Darul Huda Ambulu Jember, 11 Maret 2023

<sup>88</sup> Yuni Gayanti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing), 6

## **2. Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Bab Salat Jama' Dan Qashar pada Siswa Kelas VII B Di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023**

Pembelajaran fikih yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah saja pada awalnya memiliki dampak yang kurang baik kepada peserta didik terutama terhadap hasil belajarnya. Kebanyakan peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru fikih. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diatasi karena akan berpengaruh pada menurunnya kualitas hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, semenjak penerapan metode *Modelling the way* sebagai cara atau solusi untuk menghadapi kondisi pembelajaran pada saat itu memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran. Penerapan metode *Modelling the way* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru fikih untuk mengefektifkan dan memaksimalkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daripada yang sebelumnya. Hal ini kemudian dapat ditemukan bahwa penerapan metode *Modelling the way* mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar fikih peserta didik, artinya hasil belajar peserta didik lebih tinggi semenjak menggunakan metode *Modelling the way* dibandingkan saat pembelajaran yang hanya dilakukan dengan metode ceramah saja. Pada dasarnya hasil belajar peserta didik bisa meningkatkan karena antusias peserta didik atau semangat peserta didik dalam pembelajaran itu tinggi sehingga peserta didik merasa lebih

mudah memahami materi pelajaran yang kemudian berimbas pada hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik penting sekali diperhatikan oleh setiap guru karena dari situlah guru akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah materi yang diajarkan telah selesai disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Diperkuat lagi dengan teori hasil belajar berikutnya menurut Gagne dan Briggs, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan peserta didik atau *learner's performance*.<sup>89</sup>

Hasil belajar sangatlah diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Adapun hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti: Pertama, dilihat dari aspek pengetahuan peserta didik. Adapun berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dari kemampuan pengetahuannya dapat diketahui melalui seberapa besar pengetahuannya pada beberapa soal yang ada di LKS fikih terkait materi yang sudah disampaikan. Hal lainnya yang masih berkaitan dengan hasil belajar dalam aspek pengetahuan juga

---

<sup>89</sup> Husamah et.al., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 18.

dapat dilihat dari pemahaman peserta didik pada saat menulis materi yang sudah di pelajari melalui papan tulis serta tanya jawab yang dilakukan seputar materi yang telah tersampaikan. Kedua, aspek penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan sikap peserta didik. Adapun berkaitan dengan sikap peserta didik, dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran fikih. Contohnya seperti: keaktifan belajar peserta didik yang dilihat dari keaktifannya dalam bertanya, menjawab ataupun disiplin dalam mengumpulkan tugas. Selain dari keaktifan peserta didik, hal lain yang masih berkaitan dengan penilaian sikap yaitu dilihat dari bagaimana sikap peserta didik dalam menghargai pendapat antar peserta didik yang lainnya. Kemudian juga bisa dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam menghargai gurunya selama penyampaian materi berlangsung dan juga pembiasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha di sekolah. Hal ini yang nantinya akan berkaitan dengan penilaian secara spiritual dan sosial. Ketiga, aspek penilaian praktek atau keterampilan.

Hal tersebut sesuai kurikulum 2013 yang mana menghubungkan dan mengimplementasikan indikator untuk mencapai kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh siswa (Junaidin et al., 2022; Maba & Mantra, 2018; Warman et al., 2021). Sesuai dengan tuntutan kurikulum, tentunya pada akhir pembelajaran, guru perlu menilai peserta didik. Gambaran kondisi evaluasi pembelajaran dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia

yang dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, muncul istilah penilaian. Assessment atau penilaian digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>90</sup>

Adapun berkaitan dengan penilaian keterampilan peserta didik, dapat dilihat dari penugasan praktek yang telah diberikan oleh guru fikih. Contohnya seperti, peserta didik disuruh maju kedepan untuk mempraktekkan salat fardhu jama' dan qashar. Aspek yang dijadikan penilaian keterampilan ini meliputi, kreativitas peserta didik dalam menampilkan skenario yang sudah dibuat guna menarik perhatian guru, kemudian juga bisa dilihat dari kesesuaian antara gerakan-gerakan salat yang sudah di contohkan oleh guru yang telah diamati oleh peserta didik diwaktu guru memberi contoh praktek.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Taksonomi Bloom mengenai hasil belajar yang terdiri dari 3 tingkatan, yaitu: 1) ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir maupun pemahaman, 2) ranah afektif yang berhubungan dengan minat, perasaan, sikap, emosi, kepribadian, penghargaan, proses internalisasi dan pembuatan karakteristik diri, 3) ranah psikomotorik yang berhubungan dengan persoalan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Amelia Vikri Laili, Abd. Muhith, Mu'alimin, Object Analysis of Multiple Choice Writing Test to Know Students' Understanding, *Journal of Education And Technology*, Vol 6, No 3, 2023

<sup>91</sup> Abd. Muhith, Mu'alimin, dkk, Analisis dan Desain Pembelajaran, Yogyakarta: Press, 2022, 37-40



Dalam taksonomi Bloom ranah kognitif diklasifikasikan kedalam enam jenjang, secara berturut-turut dari jenjang kemampuan tinggi ke jenjang yang rendah, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Kemudian ranah afektif oleh Bloom dan Masia dalam Hamid dan Zainul (1991) membagi ranah afektif dalam lima jenjang, dan kelima jenjang tersebut terdiri dari penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjatidirian. Sedangkan Harraw dan Hamid dan Zainul (1991) membagi ranah psikomotorik dalam enam jenjang, yakni: gerakan refleks, gerakan badan yang mendasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, keterampilan gerakan dan komunikasi yang beraturan.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang berkaitan dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023 adalah berdampak baik atau positif. Hal ini dapat diketahui baik dari penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik yang selalu mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang pada sebelumnya pembelajaran fikih hanya dilakukan dengan metode ceramah saja. Sebagian besar beberapa siswa juga mengatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran fikih semenjak pembelajaran menggunakan metode *Modelling the way* jauh lebih baik dan lebih meningkat.

---

<sup>92</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran (Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 145.

### **3. Faktor-Faktor Penghambat Metode *Modelling The Way* dalam Mata Pelajaran Fikih Bab Salat Jama' dan Qashar di Kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023**

Dalam menerapkan metode *Modelling the way* di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023 mampu berjalan dengan baik dan efektif. Akan tetapi hal ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapannya. Sebenarnya ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, namun secara garis besar berjalannya suatu metode pembelajaran pasti dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari metode *Modelling the way*. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendorong berhasilnya suatu proses penerapan dari metode *Modelling the way*, sedangkan faktor penghambat merupakan kendala yang menjadi penyebab metode *Modelling the way* tidak berjalan dengan lancar. Adapun yang menjadi faktor pendukung diantaranya:

Faktor pendukung pertama guru. Guru merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi salat fardhu jama' dan qashar di kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023. Guru fikih, berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan sebaik mungkin. Ini terbukti dalam persiapan yang dilakukan misalnya dengan pemilihan metode, pegolahan materi, pengelolaan

pembelajaran maupun proses evaluasi yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi secara mandiri dan memodifikasi pembelajaran yang dapat merangsang aspek kecerdasan dan semangat anak.

Faktor pendukung kedua peserta didik. Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember merupakan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran. Antusiasme dan semangat peserta didik terlihat saat mereka terlibat secara langsung serta aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung ketiga yaitu materi pembelajaran, pada pembelajaran fikih bab salat fardhu jama' dan qashar kali ini memang tepat menggunakan metode *Modelling the way*, karena di situ terdapat praktik-praktik untuk mengerjakan salat secara benar sesuai ajaran Rasulullah Muhammad SAW.

Materi pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk bisa mengamati pemodelan yang guru praktikkan dan bisa secara langsung di tampilkan oleh peserta didik dari hasil pengamatan yang sudah di praktikkan oleh guru tentang salat fardhu jama' dan qashar secara benar, sehingga dengan menggunakan metode ini proses belajar

peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

Faktor pendukung keempat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Huda Ambulu Jember antara lain sekolah mempunyai mushola dan tempat untuk berwudhu sehingga guru dan peserta didik bisa menjalankan atau mempraktekkan salat bersama-sama.

Faktor pendukung terakhir yaitu penggunaan Kurikulum K13 di lembaga penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana belajar yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara peserta didik dan guru tersebut.

Seorang peserta didik menjadi faktor yang paling menentukan untuk sukses atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran. Peserta didik di dalam kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga seorang guru pun juga terkadang kesulitan untuk mengajak peserta didik tersebut agar bisa aktif dan fokus saat pembelajaran. Ketika observasi di dalam kelas masih terlihat ada satu atau dua anak yang tidak semangat dalam pembelajaran.<sup>93</sup> Pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila semua peserta didik fokus dan mendengarkan, serta

---

<sup>93</sup> Observasi di MTs Darul Huda Ambulu Jember, 11 Maret 2023

mengikuti arahan-arahan yang dilakukan oleh seorang guru. Berikutnya yang menjadi faktor penghambat yaitu metode *Modelling the way* sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini sesuai yang dijelaskan pada buku 53 Metode Belajar dan Pembelajaran bahwa yang menjadi faktor penghambat dari metode *Modelling the way* adalah memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, selain itu juga dari gurunya sendiri yang harus bekerja lebih profesional.<sup>94</sup>

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *Modelling the way* yang pertama yaitu peserta didik, kedua yaitu metode *Modelling the way* sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang berkaitan dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat metode *Modelling the way* dalam mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar di MTs Darul Huda Ambulu Jember antara lain guru, peserta didik, materi pembelajaran, penggunaan kurikulum K13 dan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdiri dari peserta didik, dan metode *Modelling the way* sendiri memerlukan kesiapan dan

---

<sup>94</sup> Sifa Siti Mukrimah, 53 Metode Belajar Dan Pembelajaran, 175

perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan " Metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Modelling the way* pada kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember ini diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan terlaksananya metode pembelajaran dengan *Modelling the way*, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang metode *Modelling the way*, perangkat pembelajaran, media, mater, dan bahan ajar lainnya. Dalam pelaksanaannya yang diawali dengan salam, pengecekan daftar hadir, menanyakan kabar, penyampaian materi, memberikan contoh praktek dan penugasan. Untuk penilaiannya meliputi tiga aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik.
2. Penerapan metode *Modelling the way* ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek penilaian yang digunakan oleh guru fikih. Seperti: hasil belajar pada aspek kognitif, dapat diketahui peningkatannya melalui seberapa besar pengetahuannya dalam menjawab soal-soal di LKS, pemahaman peserta

didik pada saat menulis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya hasil belajar afektif, dapat dilihat peningkatannya dari kebiasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran fikih, sikap kebiasaan peserta didik dalam menghargai gurunya selama penyampaian materi berlangsung, dan lain sebagainya. Sedangkan hasil belajar psikomotorik, dapat dilihat dari kreativitas peserta didik, menampilkan skenario yang sudah dibuat guna menarik perhatian guru, kemudian juga bisa dilihat dari kesesuaian antara gerakan-gerakan salat yang sudah di contohkan oleh guru di waktu guru memberi contoh praktek, dan hasil pengamatan peserta didik. Baik itu hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian kognitif, penilaian afektif maupun penilaian psikomotorik mengalami peningkatan pada masing-masing nilai.

3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya metode *Modelling the way*. Adapun faktor pendukungnya yakni: Guru, peserta didik, materi pembelajaran, penggunaan kurikulum K13 dan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk faktor-faktor penghambatnya adalah peserta didik, dan metode *Modelling the way* sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang

## **B. Saran**

Setelah melakukan proses penelitian yang bertempat di MTs Darul Huda Ambulu Jember, peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak terkait diantaranya:



1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk Kepala Sekolah MTs Darul Huda Ambulu Jember selalu memberikan semangat dan motivasi kepada guru-guru supaya terus meningkatkan inovasi-inovasinya dalam mewujudkan suasana belajar yang mampu diterima dengan baik oleh para peserta didiknya.

2. Bagi Guru Fikih

Diharapkan kepada para guru fikih di MTs Darul Huda Ambulu Jember dapat terus mengembangkan metode *Modelling the way* ini agar dapat mendorong keaktifan dan semangat peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat meningkat.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam meningkatkan hasil belajarnya bagaimana pun kondisi proses pembelajaran nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Ainur Ana Rohmah, Mu'alimin, Andi Suhardi, *The Use of Snakes and Ladder Media in Developing Students'*
- Alfi Siti Syahrin, Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 SMPN 37 Jakarta, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Amdar Nurwahyuni Wati, *Penerapan Metode Modelling The Way Berbasis Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smkn 6 Kendari*, Skripsi: IAIN Kendari 2018
- Aria Meydiah Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Jember 2023
- Ayu, Julia Pratama, *Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur*, Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2021
- Bachri, Bachtiar S., "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (April 2010)
- Clay Henry Lindgreen, *Educational Psychology In The Classroom*, New York: John Wiley and Sons, inc 2006
- Cognitive Development, *Journal of Education And Technology*, 2023
- Darajat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Al-Hikmah, 2010
- Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: As-Syifa', 2004
- Fauhah Humroul, Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 2021
- Gayanti Yuni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019
- Hanifah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012

- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020
- Hermanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember 2023
- Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 2018
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Jannah Magfiratul, Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017
- Jhon M.Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2016
- Khomsah Lailatul, *Pengaruh metode Modeling the Way terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di SMP Khadijah Surabaya*, Skripsi: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011
- Larry, Hjelle A and Ziegler, Daniel J. *Personality Theories; basic assumptions, research, and application* third edition, United States: McGraw-Hill, inc 1992
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2005
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Margaret, Gredler E, Bell. *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Raja Grafindo Persana, 1994
- Melvin, Tria dan Surdin, Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (April 2017)
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing. 2014.
- Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2023
- Muhith Abd, Mu'alimin, dkk, *Analisis dan Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Press, 2022

- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Rahayu Siti Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Sainatul Nur, diwawancarai oleh Penulis, Jember 2023
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020
- Sarifah Hutasoit, *Model Pembelajaran Modelling The Way Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Dalam Materi Bernyanyi Pada Siswa Kelas Viismpnegeri 2brastagi Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi: Unimed, 2015
- Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran (Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan)*, Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1).
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2016
- Siti Sifa Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwagi, 2014
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2020
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suprijono Agus, *Coperatiflearning*, Yonyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Syaodih Nana S., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 20016
- Syarofi Ikhwan, diwawancarai oleh penulis, Jember 2023
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021
- Uno, Harnza B, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Usman Basyirudin, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Vikri Amelia Laili, Abd. Muhith, Mu'alimin, Object Analysis of Multiple Choice Writing Test to Know Students' Understanding, *Journal of Education And Technology*, 2023

Ya'qub Mihmidati, *Penerapan CM dalam Pembelajaran Ilmu Agama dan Umum Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya*, *Nizamia*, VIII, 2, Desember, 2005

Yunani, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Melalui Metode Make Match Di Kelas IV SD Negeri 103 Palembang, Skripsi: UIN Raden Patah Palembang, 2015



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Munazdiroh  
 NIM : T20191384  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian dengan judul "Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Di MTs Darul Huda Ambulu Jember" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 10 Mei 2023

Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM  
 KIAI HAJI ACHMAD  
 JEMBER



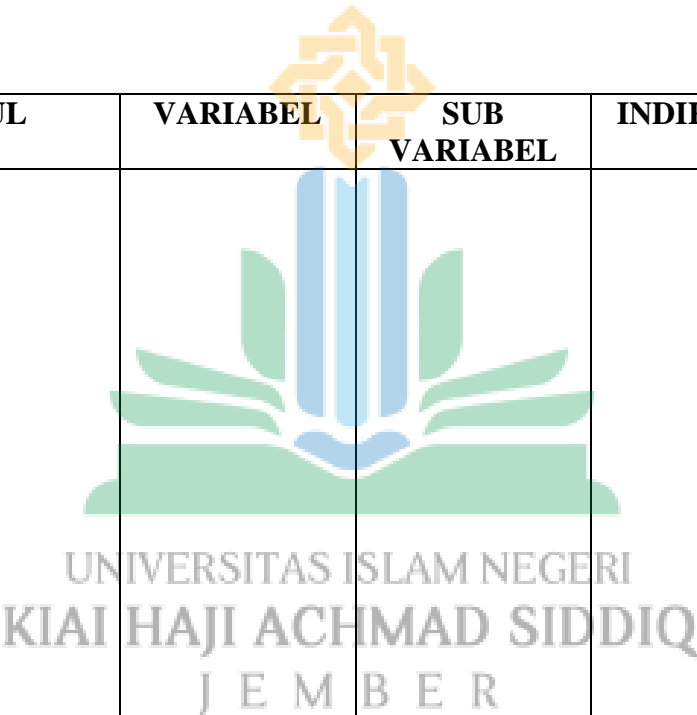
**Rizqi Munazdiroh**  
 NIM. T20191384

Lampiran 1



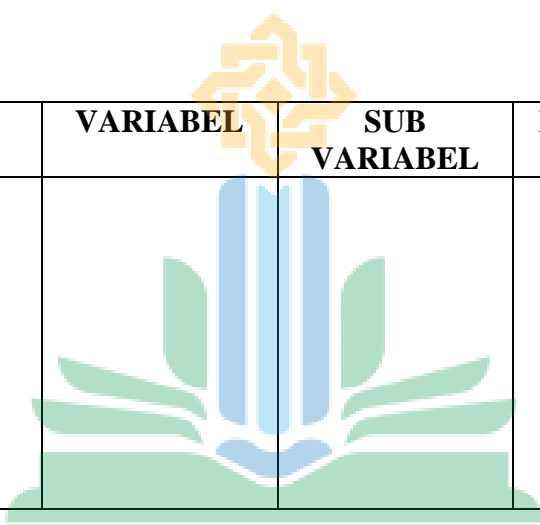
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
METODE <i>MODELLING THE WAY</i> DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH BAB SALAT JAMA' DAN QASHAR PADA SISWA KELAS VII B DI MTS DARUL HUDA AMBULU JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023	1. Metode <i>modelling the way</i>  2. Hasil belajar fikih	1. Metode <i>modelling the way</i>  1. Kategori hasil belajar	1. Langkah-langkah metode <i>modelling the way</i> 2. Proses pembelajaran lewat pengamatan terhadap model 3. Tujuan dan manfaat metode <i>modelling the way</i>  1. Ranah kognitif 2. Ranah afektif 3. Ranah psikomotorik	<b>Data primer:</b> Informan: - Kepala Sekolah MTs Darul Huda - Guru mata pelajaran fikih - Peserta didik kelas VII B MTs Darul Huda  <b>Data sekunder:</b> 1. Observasi 2. Dokumentasi	<b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif Deskriptif  <b>Jenis penelitian:</b> Studi kasus  <b>Teknik pengumpulan data:</b> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi  <b>Analisis data:</b> - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan  <b>Keabsahan</b>	1. Bagaimana penerapan metode <i>modelling the way</i> pada mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar di kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023? 2. Bagaimana metode <i>modelling the way</i> dalam meningkatkan



JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
					<p><b>data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi sumber</li> <li>- Triangulasi teknik</li> </ul> <p><b>Tahap penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pra- Penelitian</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Analisis data</li> <li>- Pelaporan</li> </ul>	<p>n hasil belajar fikih bab salat jama' dan qashar pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan faktor pemghambat metode <i>modelling the way</i> dalam mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar</p>





JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
						pada siswa kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**Lampiran 2****INSTRUMEN PENELITIAN****A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi MTs Darul Huda Ambulu Jember
2. Penerapan metode *Modelling the way* pada mata pelajaran fikih bab salat jama' dan qashar di kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023
3. Hasil belajar fikih setelah penerapan metode *Modelling the way* di kelas VII B MTs Darul Huda Ambulu Jember

**B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kapan awal mula diterapkannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the way*?
2. Apa latar belakang yang mengawali penggunaan metode *Modelling the way* ini?
3. Apa saja hal-hal yang perlu disiapkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the way*?
4. Bagaimana tahapan dari penerapan atau implementasi kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode *Modelling the way*?
5. Bagaimana cara menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the way*?
6. Mengapa kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak dengan dibentuk kelompok?
7. Bagaimana evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the way*?

8. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan metode tersebut?
9. Apakah metode *Modelling the way* ini mampu memberikan dampak bagi peserta didik?
10. Bagaimana dampaknya penggunaan metode *Modelling the way* terhadap peserta didik terutama pada hasil belajarnya?
11. Bagaimana cara mengetahui bahwa hasil belajar peserta didik itu mulai meningkat?
12. Bagaimana sistem penilaian atau evaluasinya?
13. Bagaimana caranya agar hasil belajar mata pelajaran fikih ini bisa meningkat dalam keadaan pembelajaran seperti ini?
14. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode *Modelling the way*?
15. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah MTs Darul Huda Ambulu Jember.
2. Sejarah berdirinya MTs Darul Huda Ambulu Jember.
3. Visi dan misi MTs Darul Huda Ambulu Jember.
4. Struktur organisasi MTs Darul Huda Ambulu Jember.
5. Data guru dan data peserta didik MTs Darul Huda Ambulu Jember.
6. Sarana dan prasarana MTs Darul Huda Ambulu Jember.
7. Foto kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Modelling the way*.

## Lampiran 3

## DOKUMENTASI

## Proses Pembelajaran Fiqih

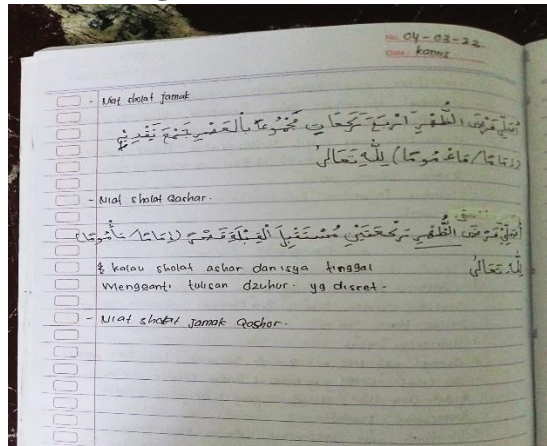


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Praktik Peserta Didik

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Hasil Tugas Penulisan Peserta didik



## Nilai PTS Ganjil Sebelum Menggunakan Metode *Modelling the way*

**DAFTAR NILAI HASIL UJIAN**  
**PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS) TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Mata Pelajaran : *FILSAFAH*  
 Hari/Tanggal : *Kamis, 15/12/2022*  
 Ruang/Kelas : *01/VII.13*

No	No Peserta	Nama Peserta didik	Nilai
1	001 /PAS 1/22 23	AISYAH PUTRI	75
2	002 /PAS 1/22 23	ALFI NURISSYAFATI	76
3	003 /PAS 1/22 23	ALIFFATUL ISMIAH	73
4	004 /PAS 1/22 23	ANIN NASILA	80
5	005 /PAS 1/22 23	ARINA ILLIYANA	74
6	006 /PAS 1/22 23	ARZATI DWI ALFARETTA	79
7	007 /PAS 1/22 23	AYU ERIKA	81
8	008 /PAS 1/22 23	AZKIYA QOLBI	78
9	009 /PAS 1/22 23	JAHRA AYU FITRIANI	69
10	010 /PAS 1/22 23	JUNILA NANDA VERBIANTIKA	79
11	011 /PAS 1/22 23	LAILATUL FITRIA	75
12	012 /PAS 1/22 23	MEYDIAH ARIA LESTARI	73
13	013 /PAS 1/22 23	NAYLA AZKA AULIA	76
14	014 /PAS 1/22 23	NINING KHORUN NISA	70
15	015 /PAS 1/22 23	KUR SANIATUL ASRI	83
16	016 /PAS 1/22 23	REVALINA FITRI KURNIA DEWI	74
17	017 /PAS 1/22 23	SHIFA NUR AMELIA BASKARA	75
18	018 /PAS 1/22 23	SHIVY RAHMIA ZUNAR	77
19	019 /PAS 1/22 23	SITI KHUSNIDA TURKOHIMAH	74
20	020 /PAS 1/22 23	ZIADA US SYANIATUL H	76
21	021 /PAS 1/22 23	NAILA FAIZATUL FITRIA	77

Ambulu, 15/12/..... 2022  
 Pengawas/Pengoreksi  
*(NABALING R. FERUDA J.....)*

## Nilai PAS Ganjil Sesudah Menggunakan Metode *Modelling the way*

DAFTAR NILAI HASIL UJIAN PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) TAHUN PELAJARAN 2022/2023			
Mata Pelajaran	: FIKIH		
Hari/Tanggal	: 01/10/23		
Ruang/Kelas			
No	No Peserta	Nama Peserta didik	Nilai
1	001 /PAS 1/22 23	AISYAH PUTRI	84
2	002 /PAS 1/22 23	ALFI NURISSYAFATI	84
3	003 /PAS 1/22 23	ALIFFATUL ISMIAH	90
4	004 /PAS 1/22 23	ANIN NASILA	85
5	005 /PAS 1/22 23	ARINA ILLIYANA	95
6	006 /PAS 1/22 23	ARZETI DWI ALFARETTA	85
7	007 /PAS 1/22 23	AYU ERIKA	84
8	008 /PAS 1/22 23	AZRIYA QOLBI	85
9	009 /PAS 1/22 23	JAHIRA AYU FITRIANI	86
10	010 /PAS 1/22 23	JUNILA NANDA VERBIANTIKA	87
11	011 /PAS 1/22 23	LAILATUL FITRIA	85
12	012 /PAS 1/22 23	MEYDIAH ARIA LESTARI	88
13	013 /PAS 1/22 23	NAYLA AZKA AULIA	97
14	014 /PAS 1/22 23	NINING KHOIRUN NISA	86
15	015 /PAS 1/22 23	NUR SANIATUL ASRI	86
16	016 /PAS 1/22 23	REVALINA FITRI KURNIA DEWI	86
17	017 /PAS 1/22 23	SHIFA NUR AMELIA BASKARA	85
18	018 /PAS 1/22 23	SILVY RAHMA ZUNAR	84
19	019 /PAS 1/22 23	SITI KHUSNIDA TURROHIMAH	84
20	020 /PAS 1/22 23	ZIADATUS SYANIATUL H	84
21	021 /PAS 1/22 23	NAILA FAIZATUL FITRIA	96

Ambulu, ..... 2022

Pengawas/Pengoreksi

*(HERU SANTI...)*

## Ulangan Harian Peserta didik Soal Kelompok Peserta didik

**Ulangan Harian**

1. Isian dan yang adalah sinonim dari shalat adalah...  
 a. Shalat subuh c. Shalat asar  
 b. Shalat isya' d. Shalat magrib

Selesaikanlah soal-soal berikut ini dengan benar!

1. Shalat jama' merupakan salah satu bentuk kemudahan dalam beragama yang diberikan oleh Allah swt. kepada hamba-hambanya. Jelaskan yang dimaksud dengan shalat jama' ditinjau dari segi terminologi!

## Rekaman Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Kelas VII B :

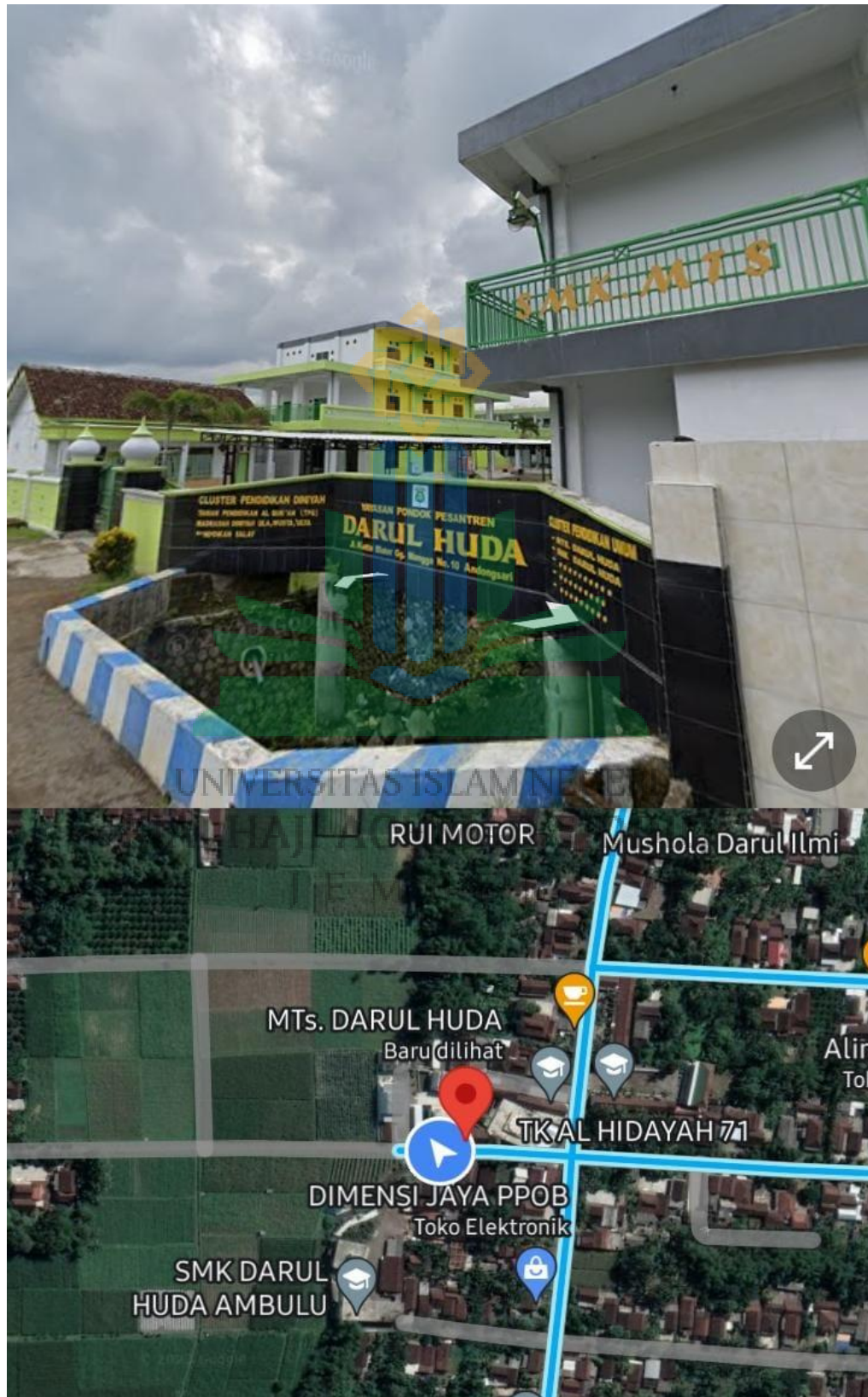
[https://drive.google.com/file/d/1dWvW78PGHcwgjmE-ND\\_b3\\_SjF6ru20Ds/view?usp=share\\_link](https://drive.google.com/file/d/1dWvW78PGHcwgjmE-ND_b3_SjF6ru20Ds/view?usp=share_link)

## Rekaman Praktik Salat Jama' dan Qashar Peserta didik

[https://drive.google.com/file/d/1Tz9DGHBwMSvcVx4M0GMSeKCsJz2cKDS3/view?usp=share\\_link](https://drive.google.com/file/d/1Tz9DGHBwMSvcVx4M0GMSeKCsJz2cKDS3/view?usp=share_link)



## Lampiran 4

**MAPS LOKASI  
MTs DARUL HUDA AMBULU JEMBER**

## Lampiran 5

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0950/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Darul Huda

Karang Templek, Andongsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191384  
 Nama : RIZKI MUNAZDIROH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Di MTs Darul Huda Ambulu Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ikhwan Syarofi, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Maret 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



MASHUDI



## Lampiran 6

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA**  
 TERAKREDITASI B  
 NSM : 121235090018      NPSN : 20581444      NUS : 630  
 Alamat : Jl. Kotta Blater Gg. Mangga No. 10 Andongsari Ambulu Jember

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 063/Mts.13.32.630/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKHWAN SYAROFI, S.Pd.I  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala MTs. Darul Huda Ambulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RIZKI MUNAZDIROH  
 Tempat, Tanggal lahir : Jember, 25 September 2000  
 NIM : T20191384  
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya, bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di MTS Darul Huda Ambulu, dengan judul penelitian Metode **Modelling The Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MTs Darul Huda Ambulu Jember.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dengan harapan dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 04 April 2023

Kepala MTs. Darul Huda Ambulu



IKHWAN SYAROFI, S.Pd.I

## Lampiran 7

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1	15 Desember 2022	Silaturrehmi dan memohon izin penelitian	Ikhwan Syarofi, S.Pd.I	
2	03 Maret 2023	Mengantarkan surat izin penelitian	Ikhwan Syarofi, S.Pd.I	
3	04 Maret 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih MTs Darul Huda Ambulu Jember	Hermanto, S.Pd	
4	07 Maret 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih MTs Darul Huda Ambulu Jember	Hermanto, S.Pd	
5	10 Maret 2023	Wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul Huda Ambulu Jember	Ikhwan Syarofi, S.Pd.I	
6	11 Maret 2023	Observasi kegiatan pembelajaran kelas VII B	Hermanto, S.Pd	
7	18 Maret 2023	Meminta dokumentasi data profil sekolah, sarana dan prasarana, data guru, dan struktur organisasi	Hermanto, S.Pd	
8	25 Maret 2023	Wawancara peserta didik	Meydjah Aria Lestari	
9	25 Maret 2023	Wawancara peserta didik	Nur Sainatul	
10	30 Maret 2023	Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik	Hermanto, S.Pd	
11	04 April 2023	Meminta surat permohonan pernyataan telah selesai penelitian	Ikhwan Syarofi, S.Pd.I	

Jember, 04 April 2023

Sekolah



Ikhwan Syarofi, S.Pd.I

## Lampiran 8

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : MTs Darul Huda

**Mata Pelajaran** : Fiqih

**Materi Pokok/Tema** : Salat Fardhu Jama' dan Qhasar

**Kelas/semester** : VII/II

#### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian salat fardhu jama' dan qashar
2. Menentukan salat-salat fardhu yang hanya boleh di jama' dan di qashar
3. Menguraikan tata cara pelaksanaan salat jama' dan qashar
4. Mensimulasikan dengan gerak terlatih tata cara pelaksanaan salat jama' dan qashar
5. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan salat jama' dan qashar

#### B. Langkah-langkah Pembelajaran

##### 1. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam, dilanjut dengan berdoa dan mengadakan absensi
2. Guru menanyakan kabar peserta didik
3. Guru mengulas singkat materi minggu lalu yang sudah dibahas

##### 2. Inti

1. Guru menyampaikan materi dengan menulis materi dipapan tulis seperti niat salat jama' dan qashar, maupun tata cara salat
2. Peserta didik membaca materi salat jama' dan qashar sembari menunggu guru menulis dipapan tulis
3. Guru memberikan contoh praktik tentang salat jama' dan qashar
4. Peserta didik mengamati guru yang sedang memberi contoh salat jama' dan qashar

5. Guru memberi tugas kepada peserta didik menulis apa yang sudah di amati lalu dikumpulkan serta mempraktikkan hasil yang telah diamati peserta didik

### 3. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan dan mengadakan refleksi hasil pembelajaran
2. Guru memberi pesan terkait selalu mengerjakan salat dimanapun dan dalam keadaan apapun dan semangat belajar
3. Guru memberi amanah kepada peserta didik untuk mengerjakan soal LKS
4. Guru mengakhiri materi dengan doa dan salam

### C. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial: lembar observasi kebiasaan beribadah dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas
2. Pengetahuan: Tes tulis berbentuk tulisan hasil amatan (instrumen terlampir)
3. Keterampilan: hasil pengamatan peserta didik tentang salat jama' dan qashar ditampilkan dengan maju kedepan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Guru Fikih

Hermanto, S.Pd

Jember, 05 Maret 2023

Kepala Sekolah MTs Darul Huda



Ikhwan Syarofi, S.Pd.I

## Lampiran 9

## TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP  
PENILAIAN OBSERVASI**Rubrik:***Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:*

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

*Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.*

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

*Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.*

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuuh belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuuh belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap																											
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S
		25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													

K : Kurang

C: Cukup

B: Baik

SB : Baik Sekali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## REKAPITULASI PENELITIAN SIKAP-OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Keuletan Praktikum

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Topik/Subtopik : .....

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan .....

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1								
2								
....								

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 100 = sangat baik  
 75 = baik  
 50 = cukup  
 25 = kurang

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Keaktifan Diskusi

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Topik/Subtopik : .....

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
....						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 100 = sangat baik  
 75 = baik  
 50 = cukup  
 25 = kurang

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS  
(Bentuk Uraian)**

**Soal Tes Uraian**

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

**Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran**

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1		2
2		2
3		2
4		2
5		2
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$$

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN -TERTULIS  
(Pilihan Ganda)**

**Pilih Satu Jawaban yang paling tepat !**

1.
  - a.
  - b.
  - c.
  - d.
  - e.
  - dst.

**Kunci Jawaban Pilihan Ganda dan Pedoman Penskoran**

Alternatif Jawaban	Penyelesaian	Skor
1		1
2		1
3		1
4		1
....		1
20		1
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 10$$



LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (ANALISIS)- TES TERTULIS

NO	NAMA	PILIHAN GANDA																			ESSAY					SKOR		NILAI	
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	01	02	03	04	05	P		E
1																													
2																													
3																													
4																													

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAT SIDDIQ  
LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN  
Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan  
LEMBAR

Penilaian pengetahuan - Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan								
Nama Peserta Didik	Pernyataan						Jumlah	
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah			
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
....								
....								
....								





**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN  
PENILAIAN PRODUK**

Nama Produk : .....

Nama Peserta Didik : .....

No	Aspek	Skor			
		25	50	75	100
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan				
	a. Persiapan Alat dan Bahan				
	b. Teknik Pengolahan				
	c. K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kebersihan)				
3	Hasil Produk				
	a. Bentuk Fisik				
	b. Bahan				
	c. Warna				
	d. Pewangi				
	e. ....				
Total Skor					

- Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat
- Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

### LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - PROYEK

**Proyek :**

- .....
- .....
- .....

**Orientasi Masalah:**

Bentuklah tim kelompokmu, kemudian pergilah ke ..... yang ada di .....mu. Ambil alat ..... yang digunakan untuk ..... terhadap ..... antara ..... terhadap ..... yang berada di ....., lakukan berulang-ulang sehingga kamu menemukan ..... yang ..... antara ..... dengan ..... tersebut!

**Langkah-langkah Pengerjaan:**

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Anggota tiap kelompok paling banyak 4 orang.
2. Selesaikan masalah terkait .....
3. Cari data ..... dengan ..... tersebut
4. Bandingkan untuk mencari ..... umum jumlah .....peraturan
5. Lakukan prediksi ..... dengan ..... tersebut
6. Hasil pemecahan masalah dibuat dalam laporan tertulis tentang kegiatan yang dilakukan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemecahan masalah, dan pelaporan hasil pemecahan masalah
7. Laporan bagian perencanaan meliputi: (a) tujuan kegiatan, (b) persiapan/strategi untuk pemecahan masalah
8. Laporan bagian pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) proses pemecahan masalah, dan (c) penyajian data hasil
9. Laporan bagian pelaporan hasil meliputi: (a) kesimpulan akhir, (b) pengembangan hasil pada masalah lain (jika memungkinkan)
10. Laporan dikumpulkan paling lambat ..... minggu setelah tugas ini diberikan

**Rubrik Penilaian Proyek:**

Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah</li> <li>• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan</li> <li>• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat</li> <li>• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti</li> <li>• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, terdapat pengembangan hasil pada masalah lain</li> <li>• Kerjasama kelompok sangat baik</li> </ul>	4
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah</li> <li>• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan</li> <li>• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat</li> <li>• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti</li> <li>• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain</li> <li>• Kerjasama kelompok sangat baik</li> </ul>	3
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah</li> <li>• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan</li> <li>• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang kurang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat</li> <li>• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data kurang berbasis bukti</li> <li>• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang kurang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain</li> <li>• Kerjasama kelompok baik</li> </ul>	2
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban tidak benar</li> <li>• Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan</li> <li>• Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang tidak jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat</li> <li>• Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data tidak berbasis bukti</li> <li>• Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang tidak sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain</li> <li>• Kerjasama kelompok kurang baik</li> </ul>	1
Tidak melakukan tugas proyek	0



Lampiran 10

HASIL BELAJAR PENILAIAN KOGNITIF PESERTA DIDIK



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA  
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA

Alamat : Jl. Kotta Blater Gg. Mangga No. 10 Andongsari Ambulu Jember

No	NISN	Nama Peserta didik	Kelas	PTS (I)	UH	PAS	PH	Praktik	PTS (II)	Fikih Spiritual	Fikih Sosial
1	3100048730	Aisyah Putri	VII-B	75	94	84	90	93	90	A	A
2	0103449852	Alfi Nurissyafa'ati	VII-B	76	96	84	94	94	95	A	A
3	3109076725	Aliffatul Ismiah	VII-B	73	85	90	87	86	85	B	B
4	3107731989	Anin Nasila	VII-B	80	92	85	86	93	87	B	A
5	0109554535	Arina Illiyana	VII-B	74	89	95	90	89	93	A	B
6	0093122764	Arzeti Dwi Alfaretta	VII-B	79	88	85	86	84	86	B	B
7	3099876087	Ayu Erika	VII-B	81	84	84	85	85	93	A	B
8	0094776365	Azkiya Qolbi	VII-B	78	87	85	93	84	94	A	B
9	0104570422	Jahra Ayu Fitriani	VII-B	69	88	86	88	85	87	B	B
10	0109543314	Junila Nanda Verbiantika	VII-B	79	90	87	97	95	84	B	A
11	0107698481	Lailatul Fitria	VII-B	75	89	85	86	96	85	B	A
12	3092978591	Meydiah Aria Lestari	VII-B	73	97	88	98	93	98	A	A
13	3108414042	Nayla Azka Aulia	VII-B	76	88	97	84	87	84	B	B
14	0092703012	Nining Khoirun Nisa	VII-B	70	89	86	89	84	85	B	B
15	0099233316	Nur Saniatul Asri	VII-B	68	86	86	88	85	88	B	B
16	3095668725	Revalina Fitri Kurnia Dewi	VII-B	74	88	86	91	95	87	B	A
17	3099255242	Shifa Nur Amelia Baskara	VII-B	75	85	85	90	85	97	A	B
18	0096612146	Silvy Rahma Zuniar	VII-B	72	90	84	93	96	88	B	A
19	3103794804	Siti Khusnida Turrohmah	VII-B	74	87	84	88	87	86	B	B
20	3091208572	Ziadatus Syaniatul H	VII-B	76	88	84	87	88	85	B	B
21	3100592692	Naila Faizatul Fitria	VII-B	77	85	96	94	86	87	B	B

Guru Fikih

Hermanto, S.Pd

Jember, 30 Maret 2023

Kepala Sekolah



Muhammad Syarofi, S.Pd.I



## HASIL BELAJAR PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA**  
Alamat : Jl. Kotta Blater Gg. Mangga No. 10 Andongsari Ambulu Jember

No	NISN	Nama Peserta didik	Kelas	Tanggung Jawab	Jujur	Kerja Sama	Teliti	Kreatif	Santun	Komunikatif	Percaya Diri	Disiplin
1	3100048730	Aisyah Putri	VII-B	100	100	75	100	100	100	75	100	100
2	0103449852	Alfi Nurissyafa'ati	VII-B	75	75	75	75	75	75	100	75	75
3	3109076725	Aliffatul Ismiah	VII-B	75	75	75	100	50	100	75	50	100
4	3107731989	Anin Nasila	VII-B	75	100	75	75	75	75	100	75	75
5	0109554535	Arina Iliyana	VII-B	50	75	100	75	100	75	100	50	50
6	0093122764	Arzeti Dwi Alfaretta	VII-B	50	50	50	75	50	50	50	75	50
7	3099876087	Ayu Erika	VII-B	100	75	100	100	75	100	100	100	100
8	0094776365	Azkiya Qolbi	VII-B	100	100	50	75	100	100	75	75	100
9	0104570422	Jahra Ayu Fitriani	VII-B	100	100	100	100	100	75	100	100	100
10	0109543314	Junila Nanda Verbiantika	VII-B	75	75	75	75	75	100	75	75	75
11	0107698481	Lailatul Fitria	VII-B	75	75	100	75	100	75	100	75	100
12	3092978591	Meydiah Aria Lestari	VII-B	75	100	75	75	75	100	75	100	75
13	3108414042	Nayla Azka Aulia	VII-B	75	75	75	75	100	75	75	75	75
14	0092705012	Nining Khoirun Nisa	VII-B	100	75	100	100	100	75	100	100	100
15	0099235316	Nur Samatul Asri	VII-B	100	100	75	100	50	100	75	100	75
16	3095668725	Revalina Fitri Kurnia Dewi	VII-B	100	75	100	50	100	75	100	75	100
17	3099255242	Shifa Nur Amelia Baskara	VII-B	100	100	100	100	75	100	75	100	100
18	0096612146	Silvy Rahma Zuniar	VII-B	100	100	100	100	100	100	100	100	100
19	3103794804	Siti Khusnida Turrohmah	VII-B	50	75	50	100	75	100	75	75	50
20	3091208572	Ziadatus Syaniatul H	VII-B	50	50	100	50	50	75	100	50	50
21	3100592692	Naila Faizatul Fitria	VII-B	100	100	100	100	100	100	75	100	100

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

Guru Fikih

Hermanto, S.Pd

Jember, 30 Maret 2023

Kepala Sekolah



Aswain Syarofi, S.Pd.I





## HASIL BELAJAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA**  
Alamat : Jl. Kotta Blater Gg. Mangga No. 10 Andongsari Ambulu Jember

No	Nama Peserta didik	Kelas	Niat	Berdiri	Takbiratul Ichrām	Membaca Alfatihah	Rukuk Tuma'ninah	Iktidal	Sujud	Duduk diantara dua sujud	Duduk tasyahud awal & akhir	Salam
1	Aisyah Putri	VII-B	75	100	100	75	100	75	100	75	75	100
2	Alfi Nurissyafa'ati	VII-B	75	100	100	50	100	50	100	75	50	100
3	Aliffatul Ismiah	VII-B	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Anin Nasila	VII-B	75	100	100	75	100	75	100	75	75	100
5	Arina Illiyana	VII-B	75	100	100	75	100	75	100	75	100	100
6	Arzeti Dwi Alfaretta	VII-B	50	75	100	50	100	50	75	100	50	100
7	Ayu Erika	VII-B	75	100	100	75	100	75	100	75	75	100
8	Azkiya Qolbi	VII-B	100	75	100	100	100	100	75	100	100	100
9	Jahra Ayu Fitriani	VII-B	75	75	75	75	75	75	75	75	100	75
10	Junila Nanda Verbiantika	VII-B	75	75	100	100	100	100	75	100	75	100
11	Lailatul Fitria	VII-B	75	100	100	75	100	75	100	75	75	100
12	Meydiah Aria Lestari	VII-B	75	100	100	100	100	100	100	75	100	100
13	Nayla Azka Aulia	VII-B	75	50	100	75	100	75	50	75	75	100
14	Nining Khoirun Nisa	VII-B	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
15	Nur Saniatul Asri	VII-B	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
16	Revalina Fitri Kurnia Dewi	VII-B	75	100	100	75	100	75	100	75	75	100
17	Shifa Nur Amelia Baskara	VII-B	75	100	100	100	100	100	100	75	100	100
18	Silvy Rahma Zuniar	VII-B	75	75	75	100	75	100	75	75	100	75
19	Siti Khusnida Turrohmah	VII-B	100	75	75	100	75	100	75	100	100	75
20	Ziadatus Syaniatul H	VII-B	50	100	100	50	100	50	100	75	50	100
21	Naila Faizatul Fitria	VII-B	50	100	100	50	100	50	100	50	75	100

Kolom Aspek keterampilan diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 100 = Sangat baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

Guru Fikih

Hermanto, S.Pd

Jember, 30 Maret 2023  
Kepala Sekolah



Khuswan Syarofi, S.Pd.I

## Lampiran 11

## BIODATA PENELITI



**Nama** : Rizqi Munazdirah  
**NIM** : T20191384  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Jember, 25 September 2000  
**Alamat** : Dusun Karang Templek Desa Andongsari  
 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember  
**E-mail** : [matalwi1967andongsari@gmail.com](mailto:matalwi1967andongsari@gmail.com)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Riwayat Pendidikan** :  
 1. TK : TK Darmawanita Andongsari  
 2. MIMA : MI 36 Nurul Hidayah Andongsari  
 3. MTs : MTs Al-Amien Sabrang  
 4. MA : MA Al-Amien Sabrang  
**Pengalaman Organisasi** :  
 1. HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) UIN KHAS Jember  
 2. Pengurus IPPNU PKPT UIN KHAS Jember  
 3. IMJ (Ikatan Mahasiswa Jember)